

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA RUMAH  
SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) PANYABUNGAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

Oleh:

**VIDYA CHALISTA**

NIM. 0502192068

Program Studi  
**AKUNTANSI SYARIAH**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**MEDAN**

**2023**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA RUMAH  
SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) PANYABUNGAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada  
Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Disusun Oleh:

**VIDYA CHALISTA**

NIM. 0502192068

Program Studi

**AKUNTANSI SYARIAH**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
MEDAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vidya Chalista  
NIM : 0502192068  
Tempat/tgl.Lahir : Natal, 22 Oktober 2001  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Pahlawan No. 48 Pasar II Kecamatan Natal,  
Kabupaten Mandailing natal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul **“Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 19 juni 2023

Yang membuat pernyataan,



**Vidya Chalista**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA RUMAH  
SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) PANYABUNGAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

Oleh:

**Vidya Chalista**

NIM. 0502192068

Dapat Disetujui dan Disahkan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada  
Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Medan, 23 Mei 2023

**Pembimbing 1**



**Dr. Nurlaila, SE., MA., CMA**

**NIDN. 2021057503**

**Pembimbing 2**

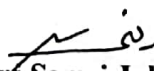


**Budi Dharma, M.M**

**NIDN. 2001048602**

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Akuntansi Syariah**



**Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA**

**NIDN. 2001077903**

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL”. Vidya Chalista, NIM. 0502192068 Program Studi Akuntansi Syariah telah diujikan dalam Ujian Sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 21 Juli 2023.

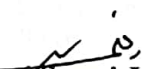
Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun) Pada Program Akuntansi Syariah

Medan, 21 Juli 2023

Panitia Sidang Munaqasah Skripsi  
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua

Sekretaris


  
Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA  
NIDN. 2001077903

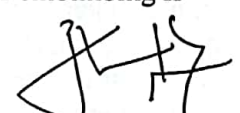
  
Aqwa Naser Daulay, M.Si  
NIDN. 2024128801

Anggota

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Nurlaila, SE., MA., CMA  
NIDN. 2021057503

  
Budi Dharna, M.M  
NIDN. 2001048602

Penguji I

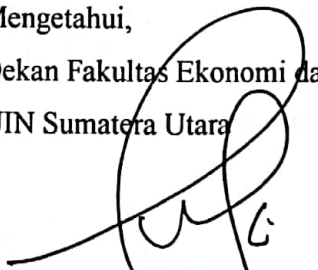
Penguji II

  
Dr. Fauzi Akif Lubis, M.A  
NIDN. 20241284001

  
Nur Fadhilah A. Hsb, M.Ak  
NIDN. 2022078902

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sumatera Utara

  
Prof. Dr. H. M. Syukri A. Nst, M.A  
NIDN. 2006078401

## ABSTRAK

### **Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Skripsi : Vidya Chalista (0502192068)  
Pembimbing I : Dr. Nurlaila, SE., MA., CMA  
Pembimbing II : Budi Dharma, M.M  
Tahun Selesai : 2023

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pencatatan biaya lingkungan terhadap pengolahan limbah dan penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan pada tahun 2022. Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah pencatatan biaya lingkungan terhadap pengolahan limbah dan penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sudah diterapkan atau belum sesuai dengan PSAK 01. Data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari hasil wawancara dan data sekunder dari laporan keuangan rumah sakit. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwasanya Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan sudah melakukan upaya dalam pencatatan biaya lingkungan dan juga dalam menerapkan akuntansi lingkungan. Dalam pencatatan biaya lingkungan menurut teori Hansen dan Mowen, RSUD Panyabungan belum memenuhi standar yang sesuai dikarenakan biaya pencegahan pada biaya lingkungan tidak ada atau dalam artian tidak dilaksanakannya kegiatan yang mengharuskan adanya biaya pencegahan. Selanjutnya Akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan belum diterapkan secara keseluruhan berdasarkan PSAK. Dikarenakan alokasi biaya lingkungan yang dilakukan RSUD Panyabungan tidak sesuai dengan PSAK No. 1 dalam penyajian laporan keuangannya. Hal tersebut dilihat pada bagian penyajian laporan keuangan biaya lingkungan tidak disajikan secara khusus melainkan secara umum dan pengungkapan tidak diungkapkan informasi tentang akuntansi biaya lingkungan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) RSUD Panyabungan.

**Kata kunci: Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan, Limbah.**



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat besertakan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah-Nya kepada seluruh umat manusia.

Skripsi ini diselesaikan guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”. Banyak sekali kesulitan yang dihadapi penulis dalam penyelesaian skripsi ini, namun berkat bantuan, do'a, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kata sempurna. Ucapan terima kasih yang paling utama kepada Ayah tercinta **Yahya** dan Mama tersayang **Evi Susanti** yang selalu memberikan hal terbaik kepada penulis, mulai dari merawat, membesarkan serta memberikan pendidikan yang terbaik kepada penulis dengan penuh cinta, kasih dan do'a yang tulus. Kemudian ucapan terima kasih sedalam-dalamnya penulis ucapkan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nurhayati, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Syukri Albani Nasution, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah.
4. Ibu Dr. Nurlaila, SE., MA., CMA, selaku pembimbing I yang memberikan banyak ilmu, arahan dan bimbingan kepada peneliti selama melakukan penulisan.
5. Bapak Budi Dharma, M. M, selaku pembimbing II yang memberikan arahan dan bimbingan dengan baik.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Ibu Massanofa Nasution, S. Kep, selaku Kepala bagian tata usaha RSUD Panyabungan yang telah memberikan izin kepada peneliti a.n Direktur RSUD Panyabungan untuk melakukan penelitian di RSUD Panyabungan.
8. Seluruh Bapak dan Ibu staf RSUD Panyabungan yang telah membantu penulis dalam memberikan data dan informasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Abang tersayang Yahdi Savendra dan Adik tersayang Audifa Sintya serta Adik tersayang Fahrizar Dayyan dan seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
10. Sahabat tersayang Key, Tiwi, Nadia, Aisyah, Dilamunte, Dila, Tari, Kak Rika, Junita, Daya, Riska, Ana, Gadis dan Lana.
11. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah E angkatan 2019 yang sangat penulis banggakan.

Akhir kata penulis menyadari skripsi ini tidaklah sempurna dan masih terdapat kesalahan, oleh karena itu penulis memohon maaf dan semoga skripsi ini bermanfaat dimasa yang akan datang.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

Medan, 16 juni 2023

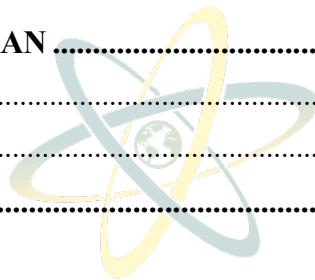
Vidya Chalista



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>9</b>
A. Akuntansi Lingkungan.....	9
B. Akuntansi Manajemen Lingkungan.....	14
C. Biaya Lingkungan.....	19
D. Akuntansi Lingkungan dalam Perspektif Islam.....	24
E. Penelitian Terdahulu.....	28
F. Kerangka Berfikir.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	38
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	39

<b>BAB IV .....</b>	<b>41</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Rumah Sakit Umum Panyabungan.....	41
B. Limbah Operasional Rumah Sakit Umum Panyabungan.....	49
C. Proses Pengolahan Limbah Rumah Sakit .....	50
D. Temuan Penelitian.....	53
E. Hasil dan Pembahasan.....	60
<b>BAB V.....</b>	<b>65</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

## DAFTAR TABEL

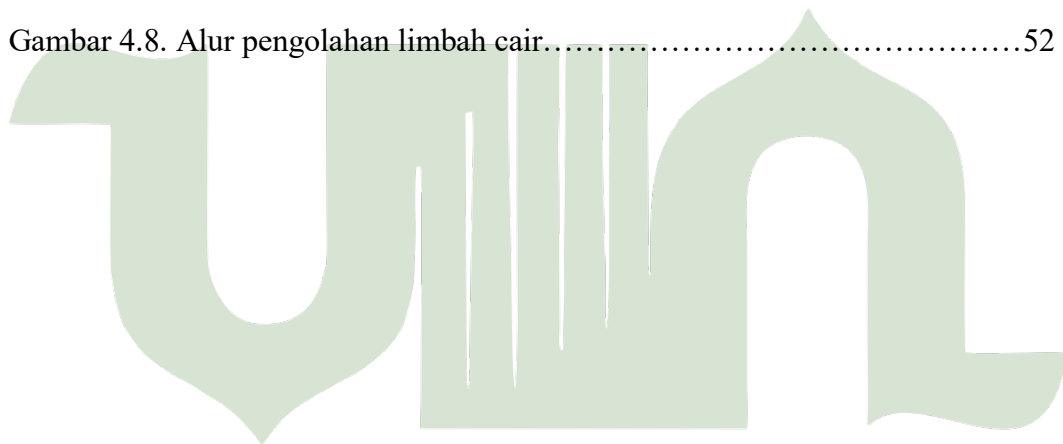
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 4. 1 Rawat Inap.....	43
Tabel 4. 2 Daftar alat dan penunjang medis.....	48
Tabel 4. 3 Laporan Realisasi Anggaran RSUD Panyabungan.....	53
Tabel 4. 4 Analisis biaya lingkungan.....	57
Tabel 4. 5 Biaya deteksi RSUD Panyabungan.....	59
Tabel 4. 6 Biaya kegagalan internal RSUD Panyabungan.....	59
Tabel 4. 7 Biaya kegagalan eksternal RSUD Panyabungan.....	60
Tabel 4. 8 Penerapan Biaya Lingkungan.....	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka berfikir.....	36
Gambar 4.1. Struktur Organisasi.....	42
Gambar 4.2. Instalasi rawat inap.....	45
Gambar 4.3. Instalasi rawat jalan.....	45
Gambar 4.4. Unit Laboratorium.....	46
Gambar 4.5. Unit Radiologi.....	47
Gambar 4.6. Indikator Pelayanan.....	47
Gambar 4.7. Alur pengolahan limbah padat.....	51
Gambar 4.8. Alur pengolahan limbah cair.....	52



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Sukaharsono dan Andayani (2021): “Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia kemudian hidup bersama dan saling mempengaruhi bagi perkembangan kehidupan manusia.” Demikian pula, sumber daya alam berdampak pada bisnis atau organisasi yang terkait dengan lingkungan. Penggunaan sumber daya oleh bisnis atau organisasi pasti akan berpengaruh pada lingkungan di sekitar mereka. Kegiatan usaha suatu perusahaan atau organisasi dapat dipengaruhi secara positif maupun negatif oleh lingkungan sekitarnya, yang dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung.

Bisnis atau organisasi di sektor publik adalah salah satu yang bertujuan untuk melayani pemangku kepentingannya. Sumber daya manusia digunakan dalam kegiatan bisnis perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan digunakan masyarakat. Perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan karena terlibat dalam kegiatan operasional. Sudah menjadi kewajiban dunia usaha atau organisasi untuk mendorong pengembangan pengelolaan lingkungan untuk menjamin kelestarian lingkungan. Tanggung jawab semacam ini juga menjadi perhatian dalam Islam, yang telah berbicara tentang lingkungan jauh sebelum Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dipopulerkan (Agyei & Yankey, 2018). Untuk memaksimalkan keuntungan, bisnis atau organisasi menyesuaikan operasi bisnis mereka. Lingkungan sekitar diuntungkan dan menderita sebagai akibatnya. Secara positif, keberadaan suatu usaha atau organisasi niscaya akan menghasilkan peningkatan lapangan kerja dan penurunan pengangguran. Hal-hal seperti polusi, limbah, dan hal-hal buruk lainnya yang berasal dari aktivitas bisnis yang diterima oleh lingkungan. Sangat umum bagi kegiatan bisnis perusahaan untuk memiliki efek negatif. Dalam hal ini, pemerintah perlu mengeluarkan aturan-aturan seperti undang-undang,

peraturan pemerintah, dan lain-lain. UU No 1 merupakan peraturan pemerintah yang mengatur tentang sampah. 23 tahun 2009 tentang pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup.

Sistem kesehatan dan sosial sangat bergantung pada rumah sakit. Melalui perawatan medis dan keperawatan, mereka menawarkan layanan kesehatan preventif dan kuratif yang komprehensif bagi pasien rawat jalan dan rawat inap. Rumah sakit membentuk sistem perawatan kesehatan (Anwar et al. al., 2022). Menurut Zaman (n.d.), rumah sakit adalah suatu organisasi yang kompleks yang mencoba memulihkan dan mempertahankan kesehatan yang optimal dengan menggunakan kombinasi peralatan ilmiah yang kompleks dan khusus yang dioperasikan oleh sekelompok personel yang terlatih dan terdidik.

Fungsi rumah sakit sebagai penyedia jasa tentu saja bersinggungan langsung dengan kebutuhan untuk menjaga mutu pelayanannya. Kerjasama antara semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan rumah sakit, termasuk organisasi, memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pelayanan yang berkelanjutan (Jumadewi, 2021).

Tidak diragukan lagi bahwa operasional rumah sakit memiliki kapasitas untuk menghasilkan limbah berbahaya, baik limbah cair maupun padat (Arther et al. al., 2019). Semua limbah berbentuk padat, cair, dan gas yang dihasilkan oleh kegiatan rumah sakit dianggap sebagai limbah rumah sakit. Setiap limbah padat, cair, gel, atau gas yang dihasilkan oleh operasional rumah sakit dianggap sebagai limbah rumah sakit, dan mungkin mengandung mikroorganisme infeksius, bahan kimia berbahaya, atau radioaktivitas. Jika tidak dikelola dengan baik, limbah rumah sakit dapat meningkatkan kelestarian lingkungan dan mengandung bahan kimia beracun dan menular yang mengancam kesehatan manusia (Anwar et al.). al., 2022).

Limbah B3 (Bahan Beracun Berbahaya) yang dihasilkan oleh berbagai residu industri mencapai 400 juta ton setiap tahunnya, sebagaimana dinyatakan oleh program UNEP yang menangani masalah lingkungan. Hal ini banyak terjadi

di negara berkembang seperti Indonesia yang belum memiliki aturan yang tegas tentang masalah limbah B3 (Galuh, 2016).

*Green Accounting* atau akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai "Akuntansi Lingkungan" Suatu metode akuntansi yang mencakup "biaya dan manfaat tidak langsung dari kegiatan ekonomi, seperti dampak lingkungan dan konsekuensi kesehatan dari keputusan dan rencana bisnis"; ini berarti bahwa akuntansi yang mencakup biaya dan manfaat tidak secara langsung berasal dari kegiatan ekonomi, seperti dampak lingkungan dan konsekuensi kesehatan dari keputusan dan perencanaan bisnis (Almunawwaroh et al., 2022). Prinsip akuntansi lingkungan dapat membantu bisnis mengurangi masalah lingkungan. Banyak bisnis industri dan jasa sekarang menggunakan akuntansi lingkungan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan menimbang biaya dan manfaat dari kegiatan lingkungan. Proses mengidentifikasi, mengumpulkan, memperkirakan, dan menganalisis informasi mengenai kegiatan lingkungan disebut sebagai akuntansi manajemen lingkungan (AML). Organisasi dan bisnis dapat menjadi lebih disiplin dalam pengelolaan produk limbah dan aktivitas operasional mereka dengan bantuan akuntansi lingkungan, yang memungkinkan mereka mengurangi jumlah limbah yang mencemari lingkungan saat dibuang (Arther et al.). al., 2019). Hasilnya, AML dapat digunakan sebagai media untuk memberikan informasi tentang dampak lingkungan dan kinerja suatu organisasi dalam upaya menyelamatkan lingkungan, menggunakan bahan secara lebih efektif, mengurangi risiko lingkungan, dan memangkas biaya. Untuk mempermudah pengendalian biaya dan evaluasi kinerja, AML berfokus pada metode untuk mengukur total biaya lingkungan. Biaya tersebut meliputi biaya pengolahan emisi gas buang serta perlindungan dan pengelolaan lingkungan. (Alimbudiono, n.d.). Dengan menggunakan sistem akuntansi, akuntansi lingkungan di rumah sakit mencapai manfaat yang bertujuan untuk mengurangi pengeluaran dan mengontrol tanggung jawab rumah sakit untuk menjaga lingkungan dengan



menentukan berapa biaya lingkungan yang dikeluarkan dengan mengelola limbah (Nurlaila, 2021).

Namun, biaya alami sulit dihitung, karena tidak ada definisi standar dan aturan untuk menghitungnya. Model biaya kualitas lingkungan digunakan dalam sejumlah manual. Model ini membagi biaya lingkungan menjadi empat bagian: biaya pencegahan, biaya pemeriksaan, biaya kegagalan internal dan eksternal, dan laporan laba rugi lingkungan yang dibuat dengan membandingkan estimasi biaya dengan manfaat bagi lingkungan.

Objek penelitian bertempat di Rumah Sakit Umum Panyabungan Mandailing Natal untuk penelitian ini. Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan atau RSUD Panyabungan merupakan fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Mandailing Natal. Limbah medis padat yang meliputi limbah infeksius, limbah patologis, limbah benda tajam, limbah farmasi, dan limbah kimia, serta limbah padat yang dihasilkan oleh kegiatan rumah sakit merupakan dua kategori limbah yang berbeda yang dihasilkannya sebagai bagian dari upaya memberikan pelayanan kesehatan masyarakat. medis di luar kantor, taman, halaman, dan dapur. Selain itu, operasional rumah sakit dapat menghasilkan limbah cair yang mengandung mikroorganisme dan bahan kimia berbahaya. Karena mengandung mikroorganisme berbahaya dan bahan kimia radioaktif dan beracun, limbah medis bisa berbahaya jika tidak ditangani dengan baik. Akibatnya, pengelolaan limbah yang efektif sangat penting.

Diketahui dari pengamatan singkat yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal bahwa rumah sakit tersebut telah memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) untuk membantu pengolahan limbah dan menjaga lingkungan. Rumah Sakit harus mengeluarkan biaya untuk pencegahan pencemaran selama proses pengelolaan limbah guna membiayai kegiatan pengelolaan limbah. Saat ini diketahui rumah sakit umum panyabungan telah mengakui biaya lingkungan (biaya pengolahan limbah), yaitu biaya pelaksanaan pekerjaan pengelolaan limbah yang diatur oleh bagian pendukung. Mengingat belum ada laporan

keuangan tersendiri untuk biaya lingkungan RSUD Panyabungan, maka biaya tersebut dilaporkan dalam laporan keuangan umum.

Peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis penggunaan akuntansi lingkungan oleh Rumah Sakit Umum Panyabung Mandailing Natal dengan judul berdasarkan uraian latar belakang di atas. **“Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Di RSUD Panyabung, biaya pengolahan limbah belum terdokumentasi dengan jelas dan tepat.
2. . Laporan keuangan secara umum masih mencantumkan penyajian laporan biaya akuntansi lingkungan.
3. Akuntansi lingkungan belum digunakan secara maksimal.
4. Laporan realisasi anggaran rumah sakit tidak memuat informasi khusus mengenai biaya lingkungan..

### **C. Batasan Masalah:**

1. Laporan keuangan akuntansi lingkungan berdasarkan PSAK No. 1 adalah:
  - a. Mencari data dan informasi yang relevan.
  - b. Mengakui biaya pengolahan limbah.
  - c. Estimasi biaya pengolahan limbah.
  - d. Membuat biaya untuk mengolah limbah publik.
2. Biaya akuntansi lingkungan dipecah menjadi empat kategori: biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal, biaya pencegahan, dan biaya deteksi.).

### **D. Rumusan Masalah:**

1. Di RSUD Panyabung Kabupaten Mandailing Natal, bagaimana pencatatan biaya lingkungan untuk pengelolaan sampah?

2. Bagaimana PSAK No. berfungsi sebagai dasar untuk akuntansi lingkungan? 1 di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

#### **E. Tujuan Penelitian:**

1. Untuk mengetahui bagaimana pihak RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal mencatat biaya lingkungan yang terkait dengan pengelolaan sampah.
2. Mempelajari bagaimana penerapan akuntansi lingkungan sesuai dengan PSAK No.1 di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

#### **F. Manfaat Penelitian**

- Secara Teoritis

Penerapan temuan penelitian ini terhadap biaya pengolahan limbah rumah sakit diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi dan akuntansi lingkungan..

- Secara Praktis

- 1) Bagi Rumah Sakit: Diharapkan dapat menjadi acuan bagi manajemen rumah sakit mengenai penghitungan biaya lingkungan yang terkait dengan pengolahan limbah.
- 2) Untuk Universitas Temuan penelitian ini diantisipasi untuk melayani sebagai referensi di masa depan dan juga dapat menambah tubuh literatur akuntansi lingkungan.
- 3) Bagi Peneliti Penelitian ini dapat digunakan untuk mempelajari dan menerapkan ilmu-ilmu akuntansi yang telah dipelajari sebelumnya, serta memberikan wawasan tentang akuntansi biaya lingkungan..

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Peneliti harus menyadari dan memahami masalah yang ada sebelum memulai proses penelitian. Untuk memberikan solusi atas masalah yang diangkat oleh investigasi ini, kami sekarang memiliki akses ke data dan informasi yang diperlukan terkait subjek yang ada. Deskripsi mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati dari individu, kelompok, komunitas, atau organisasi tertentu dalam situasi atau konteks tertentu yang dikaji dari perspektif keseluruhan dapat menjadi hasil kegiatan penelitian kualitatif (Jaya, 2020). ).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Di Jl., Rumah Sakit Umum (RSU) Panyabungan menjadi lokasi penelitian ini. Merdeka No. 40, Kec, Kayu Jati Sumatera Utara, Kabupaten Mandailing Natal, Panyabung, 22913. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 3 Desember 2022 sampai dengan selesai.

#### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Rumah Sakit Umum (RSU) Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menjadi subyek penelitian ini. Manajemen dan staf rumah sakit menjadi subjek penelitian ini, begitu pula pihak yang bertanggung jawab atas proses pengolahan limbah.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi data, atau instrumen pengumpulan data. Pada dasarnya ada dua jenis sumber data: data primer dan data sekunder.

1. Data yang berasal langsung dari objek penelitian disebut data primer. informasi yang dikumpulkan melalui percakapan dengan Kepala Dukungan dan Keuangan.

2. Data sekunder di Rumah Sakit Umum (RSU) Panyabungan adalah informasi yang diperoleh dari pelaku usaha berupa data laporan keuangan dan tagihan..

#### **E. Teknik Pengumpulan Data:**

1. Teknik wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi mengenai suatu topik atau masalah yang diangkat dalam suatu penelitian melalui tanya jawab langsung dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pokok bahasan tersebut.
2. Dokumentasi dan Metode Kajian, khususnya mengumpulkan data sekunder untuk mendukung penelitian ini.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang memberikan gambaran dan menjelaskan maksud dari data yang dikumpulkan dengan memperhatikan dan mencatat sebanyak mungkin aspek dari keadaan yang diteliti sehingga diperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh. gambaran keadaan sebenarnya. Setelah proses pengumpulan data selesai, maka digunakan metode analisis data sebagai berikut:

1. Di RSU Panyabung meneliti setiap biaya yang terkait dengan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah.
2. Melakukan langkah-langkah mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya yang terkait dengan perlakuan akuntansi lingkungan pengelolaan limbah. Tahapan ini juga melihat apakah perusahaan atau organisasi dapat menggunakan tahapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah yang sebanding dengan standar akuntansi umum.
3. Diskusikan keseluruhan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis mengenai biaya pengelolaan sampah.

4. Manfaatkan hasil diskusi untuk menarik kesimpulan Anda sendiri. Rumusan masalah dalam penelitian ini mendapat jawaban setelah ditemukan hasil analisisnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Rumah Sakit Umum Panyabungan

##### 1. Profil Rumah Sakit Umum Panyabungan

Jl. adalah tempat rumah sakit umum. Merdeka No.40 Telp (0636) 20181 Kota Panyabungan, wilayah Mandailing Natal dan didirikan pada tahun 1920. Luas bangunan dan Rumah Sakit Panyabungan masing-masing seluas 8.650 m<sup>2</sup> dan 9.475,35 m<sup>2</sup>. Rumah Sakit Panyabungan berpenduduk kurang lebih 470.889 jiwa dan 93.000 KK dan terletak di lintas Sumatera di perbatasan Sumatera Barat dan Sumatera Utara. Ibukota Provinsi Sumatera Utara berjarak 522 kilometer dari Rumah Sakit Umum Daerah Panyabung, sedangkan ibu kota Provinsi Sumatera Barat berjarak 384 kilometer..

##### 2. Keterkaitan Visi dan Misi RSUD Panyabungan dengan SDGs

Berikut Visi RSUD Panyabung yang sejalan dengan Visi RJPMD Bupati Mandailing Natal Tahun 2021-2026:

“Rumah Sakit Terakreditasi Paripurna yang Berkelanjutan Pelayanan dan Rujukan Utama Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan (Tabagsel) Tahun 2026” RSUD Panyabung berupaya meningkatkan aksesibilitas, kualitas, dan inovasi pelayanan kesehatan sesuai dengan standar akreditasi. Rumah sakit terakreditasi terus menerus dalam pelayanan. Hal tersebut ditempuh melalui dua misi utama dengan tujuan tercapainya “rumah sakit terakreditasi paripurna yang berkesinambungan dalam pelayanan dan menjadi Rumah Sakit Rujukan Utama Tapanuli Bagian Selatan (TABAGSEL) pada tahun 2026”:

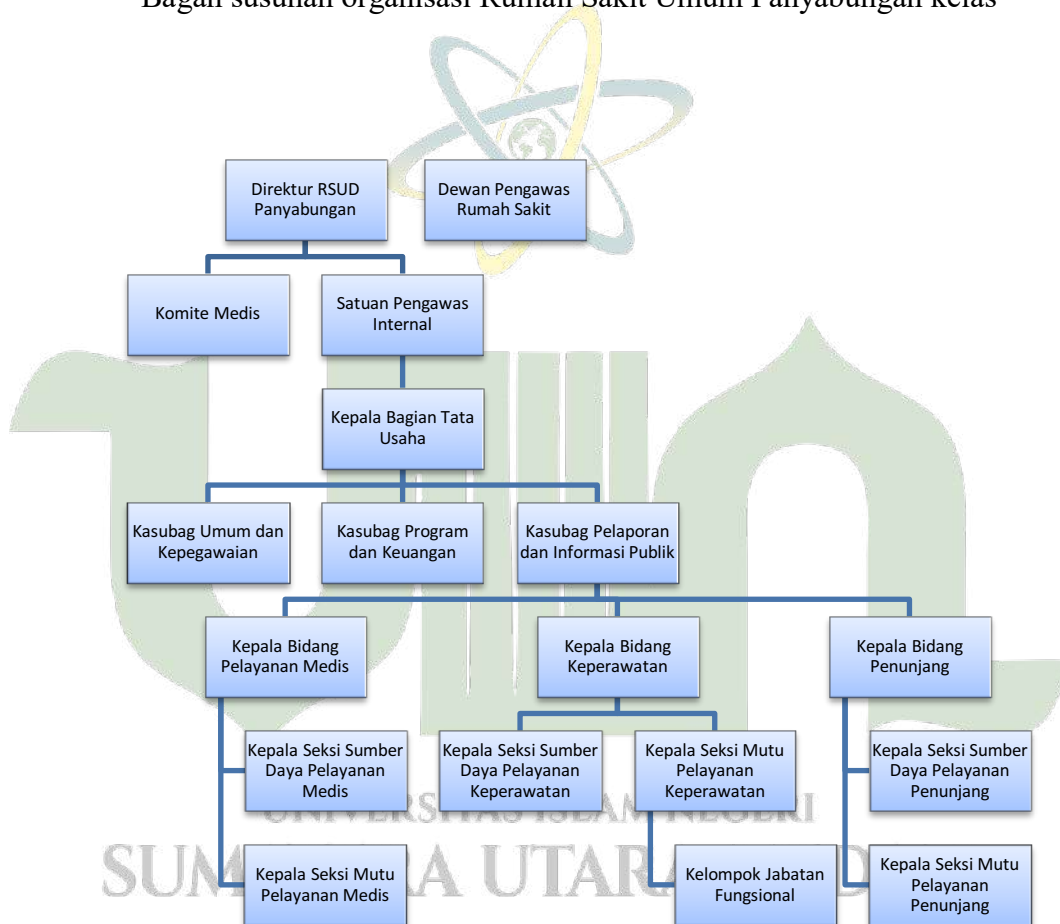
1. Mewujudkan pelayanan yang berkualitas dan terakreditasi dengan mengutamakan keselamatan pasien serta kepuasan pelanggan.
2. Mewujudkan tata kelola rumah sakit yang profesional, integritas dan beretika.



Sejalan dengan tujuan pembangunan SDGs poin ke 3 yaitu kehidupan sehat dan sejahtera (*Good Health and Well Being*). Poin SDGs yang ketiga ini berhubungan dengan visi misi RSUD Panyabungan, dimana SDGs bertujuan untuk mengadakan gaya hidup sehat dan berusaha untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakat dunia.

### 3. Struktur Organisasi

Bagan susunan organisasi Rumah Sakit Umum Panyabungan kelas



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan.

#### 4. Jenis Layanan

##### Rawat Jalan

Terdapat 11 klinik untuk layanan rawat jalan RSUD Panyabungan yaitu klinik Penyakit dalam, Anak, Kebidanan dan kandungan, Bedah, THT, Paru, Mata, Jantung dan pembuluh darah, Syaraf, Kesehatan Jiwa dan klinik Gigi dan mulut. Dari seluruh klinik tentunya memperhatikan lingkungan sekitarnya terutama pada bagian kebersihan. Tiap klinik mempunyai tempat pengumpulan sampah masing-masing dalam menjaga lingkungan rumah sakit. Adanya aktivitas pelayanan pada klinik tentunya ada pula limbah yang dihasilkan dan ada pula proses pengolahan atas limbah tersebut. Hal ini juga merupakan bentuk dari perwujudan akuntansi lingkungan pada RSUD Panyabungan.

##### Rawat Inap

Pelayanan Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan saat ini memiliki kapasitas tempat tidur dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1.

NO	URAIAN	JUMLAH TT
1	Ruang Super VIP	2
2	Ruang VIP	11
3	Ruang Kelas I	14
4	Ruang Kelas II	18
5	Ruang Kelas III	64
	<b>Jumlah</b>	<b>109 TT</b>
	Ruang lainnya terdiri dari:	
1	Ruang IGD	5
2	Ruang ICU	5
3	Ginekologi	4
4	Isolasi	2
	<b>Jumlah</b>	<b>18 T</b>

Dari uraian tabel 4.1. diatas diketahui terdapat 127 ruangan yang ada pada pelayanan rawat inap RSUD Panyabungan.

## 5. Fasilitas Penunjang

### Medis

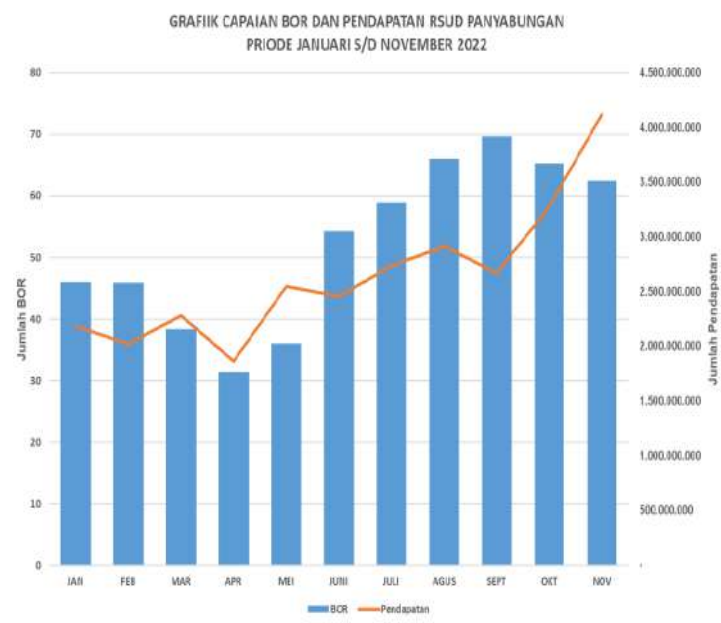
1. Instalasi Bedah Sentral
2. Rehabilitasi Medik
  - Fisioterapi
3. Radiologi
  - USG
  - CT Scan
  - Digital Radiologi
  - Dental Panoramic
4. Farmasi
5. Hemodialisa
6. Unit Laboratorium Klinik
  - Patologi Klinik
7. Instalasi Gizi
8. Unit Rekam Medik

### Non Medis

1. Unit Laundry (Binatu)
2. Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL)
3. Incenerator

Dari berbagai fasilitas penunjang yang ada, terdapat fasilitas penunjang non medis yang terdiri dari Unit Laundry (Binatu), Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) dan Incenerator. Fasilitas penunjang non medis IPAL dan Incenerator merupakan unit peralatan yang digunakan dalam proses pengelolaan limbah rumah sakit. Adanya Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) tentu akan sangat berguna dalam hal penanganan limbah agar tidak merusak lingkungan yang ada disekitar rumah sakit.

## 6. Grafik Gambaran Pelayanan RSUD Panyabungan Instalasi Rawat Inap



Gambar 4.2.

Dari gambar 4.2. bisa dilihat grafik capaian BOR dan pendapatan Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan periode Januari sampai dengan November 2022.

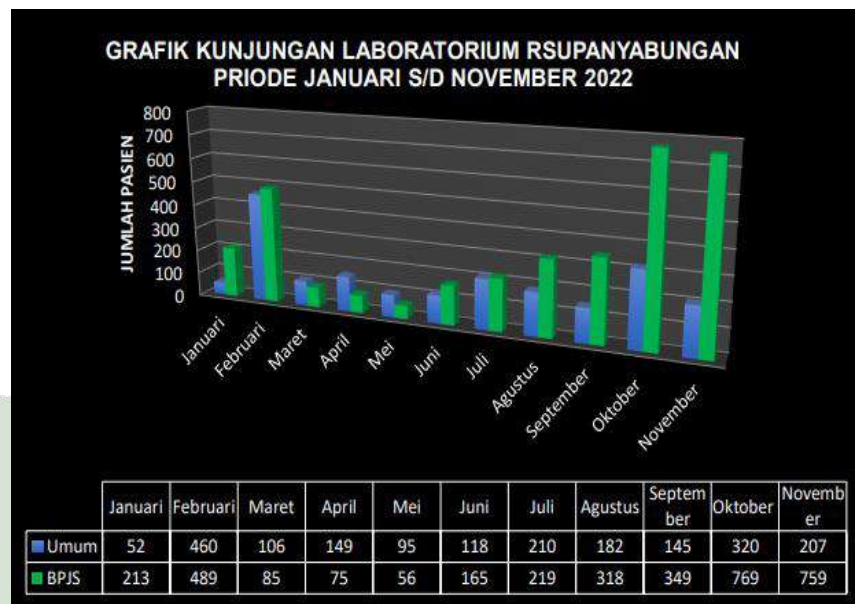
### Instalasi Rawat Jalan



Gambar 4.3.

Pada grafik gambar 4.3. diatas diketahui jumlah kunjungan pasien rawat jalan RSUD Panyabungan periode Januari sampai dengan November 2022 dimana jumlah pasien terendah ada pada bulan Mei dan kunjungan pasien tertinggi mencapai 2843 pasien pada bulan September.

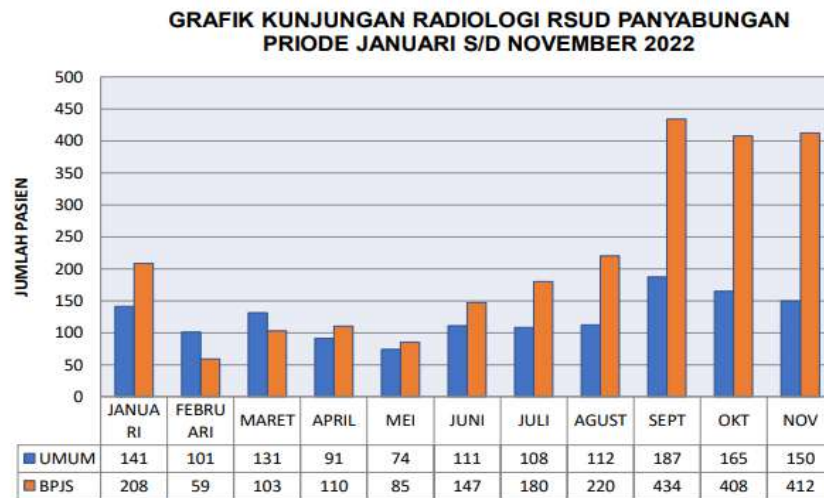
### Unit Laboratorium



Gambar 4.4.

Gambar 4.4. menunjukkan grafik kunjungan laboratorium RSUD Panyabungan periode Januari sampai dengan November 2022. Dari grafik diatas terlihat kunjungan dari pasien BPJS lebih tinggi dibandingkan dengan pasien umum.

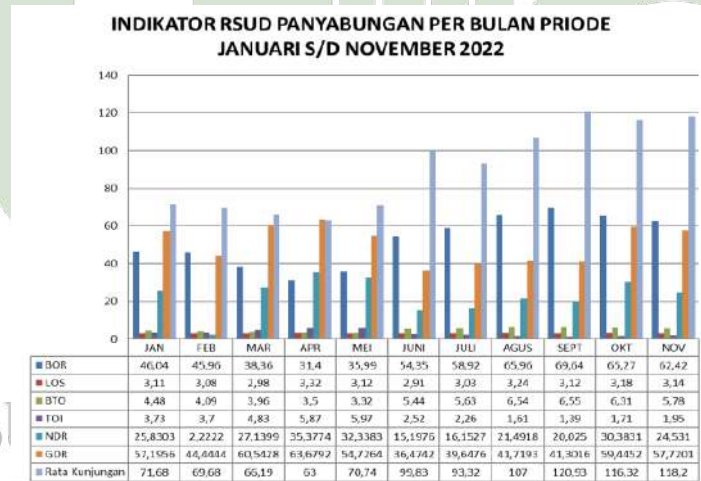
## Unit Radiologi



Gambar 4.5.

Dari gambar 4.5. bisa dilihat grafik kunjungan pada unit radiologi Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan periode Januari sampai dengan November 2022.

## Indikator Pelayanan RSUD Panyabungan



Gambar 4.6.

Gambar 4.6. menunjukkan indikator pelayanan RSUD Panyabungan per bulan periode Januari sampai dengan November Tahun 2022. Terlihat kunjungan tertinggi ada pada bulan September yaitu 120,93 kemudian yang terendah ada pada bulan April dengan rata-rata kunjungan 63.

## 7. Daftar Alat Medis dan Penunjang Medis

Tabel 4.2. Alat dan penunjang medis

No	Ruangan	Nama Alat Kesehatan Medis
1	Radiologi	CT Scanner
		USG
		General X Ray 500 Ma
		Automatic Film Processor (Pesawat Rontgen)
2	Poli Mata	Iniversal trial frame (Inami) K-0391
		Ophthalmic camera (Fundus camera) merk Optomed
		Slit lamp with table electric merk Inami/L-0229-E
		Tonometer TA031 (I Care)/ TA03
		System Compact Intuitiv/-
3	Poli THT	Audiometri
		Treatmen unit
4	BKIA	USG
5	Poli Jantung	Echo Cardiograph
		ECG Unit
6	Poli Gigi	Dental Unit (Integral dental unit)
7	Fisioterapi	Lampu Infra Red
		Traction Therapy Unit
		Ultrasound System
		Shockwave Therapy
		Shortwave Diathermy
		Shortwave Diatermi
8	ICU	Ventilator
		Defibrilator



No	Ruangan	Nama Alat Kesehatan Medis
		Patient monitor
9	NICU	Ventilator
		Defibriliator
		Patient Monitor
10	Poli Dalam	USG
11	Poli Kebidanan	USG
12	Pelayanan Paru	Broncoskopi

Pada tabel 4.2. diatas bisa dilihat berbagai macam nama alat kesehatan medis dari masing-masing ruangan yang ada pada rumah sakit. Setiap alat yang ada tentu harus memenuhi standar kesehatan agar dapat dipergunakan sesuai dengan fungsinya. Dan sebelum alat medis tersebut ada di rumah sakit, tentunya telah diuji kelayakan penggunaan pada alat tersebut yang dilakukan oleh pihak yang berwenang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 62 Tahun 2017 tentang Izin Edar Alat Kesehatan.

## **B. Limbah Operasional Rumah Sakit Umum Panyabungan**

Limbah padat, cair, dan gas yang dihasilkan oleh operasional rumah sakit dikenal sebagai limbah rumah sakit. Sebelum dibuang, limbah B3 tertentu harus ditangani secara khusus. Berikut adalah limbah operasional rumah sakit.:

### **A. Limbah Padat**

Operasional rumah sakit menghasilkan limbah padat yang dikenal sebagai limbah padat. Terdapat dua jenis limbah padat rumah sakit yaitu limbah padat medis dan limbah padat non medis..

#### **1. Limbah Padat Medis**

- 1) Limbah Infeksius
- 2) Limbah Patologi
- 3) Limbah Benda tajam

4) Limbah Farmasi

5) Limbah Kimiawi

## 2. Limbah Padat Non Medis

Limbah dapur, kantor, dan pekarangan termasuk limbah padat non medis..

## B. Limbah Cair

Limbah cair adalah semua limbah yang berasal dari kegiatan klinik medis yang mengandung mikroorganisme dan mikroba merugikan yang berasal dari kamar kecil, jamban/septic tank, bak cuci, tempat cuci dan lain-lain..

## C. Proses Pengolahan Limbah Rumah Sakit

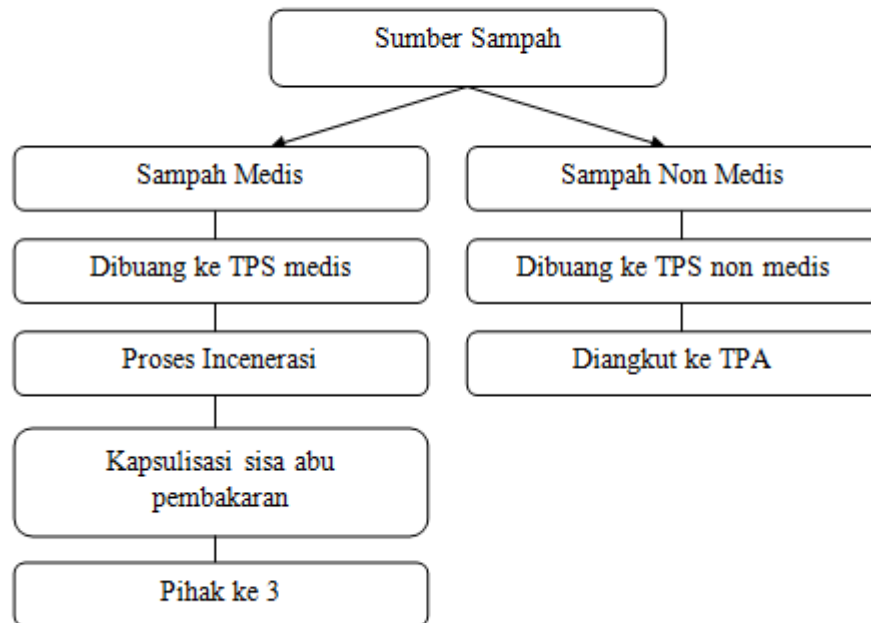
Sebelum akhirnya dibuang pada tempatnya, limbah dari operasional rumah sakit diolah terlebih dahulu. Secara alami, kedua jenis limbah tersebut mengalami proses dan tahapan yang berbeda; tahapan prosesnya sebagai berikut:

### 1. Proses Pengolahan Limbah Padat Medis dan Non Medis

Alur prosedur pengolahan limbah padat medis di RSUD Panyabungan:

- a. Tergantung pada jenis sampahnya, tempat yang berbeda digunakan untuk membuang sampah.
- b. Dua kali sehari, petugas kebersihan mengangkat sampah yang terkumpul ke tempat pembuangan sementara.
- c. Tempat penampungan sementara digunakan untuk menyimpan limbah medis.
- d. Setelah itu, insinerator digunakan untuk membakar kumpulan limbah medis.
- e. Drum diisi dengan sisa abu limbah (kapsul).
- f. Kemudian diangkat ke tempat pembuangan terakhir atau dalam hal ini dilakukan oleh pihak ketiga untuk proses selanjutnya.

**Alur pengolahan limbah padat medis dan non medis RSUD panyabungan  
Kabupaten Mandailing Natal**



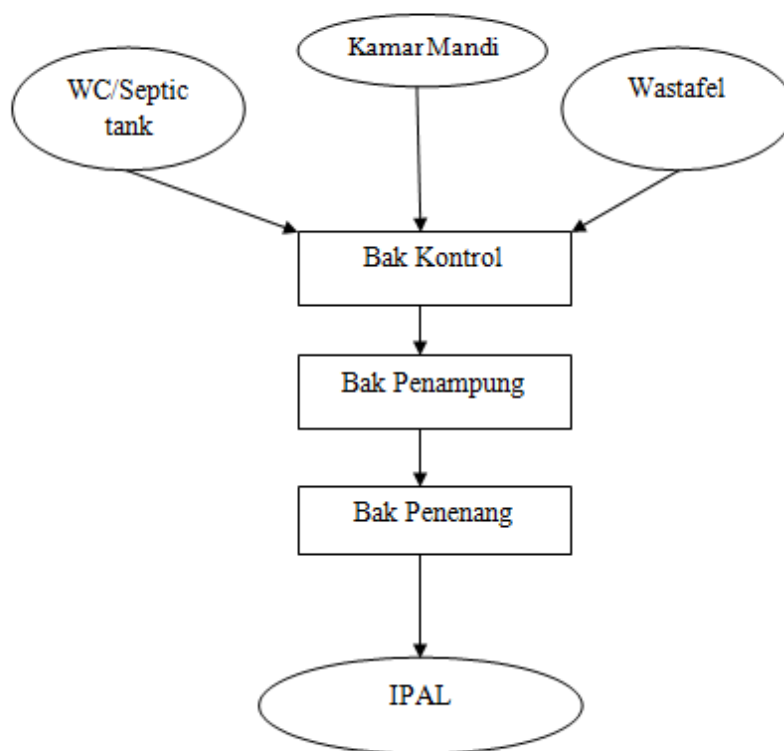
Gambar 4.7. Skema alur pengolahan limbah padat RSUD Panyabungan.

## 2. Proses Pengolahan Limbah Cair

Penjelasan alur limbah cair rumah sakit :

- a. Air limbah dari toilet langsung masuk ke septic tank, lalu menuju control dan calming tank sebelum akhirnya mencapai IPAL.
- b. Air limbah mulai dari bak cuci dan toilet dialirkan langsung ke bak kontrol menuju tangki penampung dan bak peredam hingga masuk ke IPAL.

**pengolahan limbah cair RSUD panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**



**Gambar 4.8.** Skema alur pengolahan limbah cair RSUD Panyabungan

**D. Temuan Penelitian**

**Tabel 4.3.** Laporan Realisasi Anggaran RSUD Panyabungan 2022

NO	URAIAN	Anggaran dalam DPA	Realisasi SPJ/ 12 bulan	Sisa
<b>A</b>	<b>BELANJA OPERASI</b>			
	<b>BELANJA BARANG DAN JASA</b>			
1	Penyediaan isi ulang oksigen	887.700.000,00	837.350.000,00	50.350.000,00
2	Pengelolaan sampah medis	540.000.000,00	534.800.000,00	5.200.000,00

	dan non medis			
3	Pemeliharaan kendaraan dinas dan ambulan	114.342.084,00	72.663.950,00	41.678.134,00
4	Pemeliharaan fasilitas penunjang	257.612.300,00	243.400.100,00	14.212.200,00
5	Pemeliharaan rutin alat kesehatan	138.041.258,00	98.874.000,00	39.167.258,00
6	Kalibrasi alat kesehatan	119.060.594,00	119.060.594,00	
7	Penyediaan bahan habis pakai kebersihan	185.742.370,00	160.795.360,00	24.947.010,00
8	Jasa pengujian limbah cair	10.000.000,00	10.000.000,00	
9	Jasa pengujian air RO	10.000.000,00	10.000.000,00	
10	Jasa pengujian kualitas udara	10.000.000,00	10.000.000,00	
11	Pengadaan obat-obatan	2.224.984.719,00	2.224.984.719,00	
12	Pengadaan bahan habis pakai medis	2.013.225.484,00	2.013.225.484,00	
13	Pengadaan kendaraan RS	750.000.000,00	750.000.000,00	
14	Pengadaan fasilitas penunjang pelayanan lainnya	293.300.000,00	277.480.000,00	15.820.000,00
15	DED IPAL	200.000.000,00	200.000.000,00	

Sumber: Data Laporan Realisasi Anggaran RSUD Panyabungan 2022

## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

### 1. Analisis Pengalokasian Biaya Lingkungan Menurut PSAK No. 1 Penyajian Laporan Keuangan

#### a. Identifikasi Biaya Lingkungan RSUD Panyabungan

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau organisasi untuk mencegah kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh operasi penghasil limbah. Akibatnya, sangat penting bagi bisnis atau organisasi untuk mengawasi hal-hal seperti berapa banyak uang yang dihabiskan untuk mencegah kerusakan.

RSUD Panyabungan merupakan suatu organisasi penyedia jasa layanan kesehatan untuk masyarakat Panyabungan dan sekitarnya. Dalam proses layanan jasa kesehatan tersebut tentunya rumah sakit menghasilkan limbah. Berdasarkan wawancara dengan Kepala bidang penunjang RSUD Panyabungan yang mengatur mengenai limbah mengatakan bahwa :

*“RSUD Panyabungan menghasilkan limbah melalui kegiatan operasionalnya yang terbagi menjadi dua kategori yaitu limbah padat dan limbah cair. Limbah padat medis dan non medis merupakan dua jenis limbah padat. Limbah infeksius, limbah patologis, limbah benda tajam, limbah farmasi, dan limbah limbah kimia adalah semua jenis limbah padat medis. Kemudian ada limbah padat yang tidak digunakan untuk obat, seperti limbah dari dapur kantor dan pekarangan rumah sakit. Selain itu, limbah cair dari rumah sakit, seperti wastafel, tempat mencuci, kamar mandi, toilet, dan septic tank.*

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa RSUD Panyabungan menghasilkan 2 macam limbah. Dalam pengolahan kedua limbah tersebut, terdapat biaya yang timbul yaitu pengolahan limbah B3 yang akan dicatat berdasarkan surat perjanjian kerja antara RSUD Panyabungan dengan pihak ketiga.

#### **b. Pengakuan Biaya Lingkungan RSUD Panyabungan**

Pengakuan berhubungan dengan ada atau tidak terjadinya transaksi yang tercatat pada sistem pencatatan, karena terjadinya suatu transaksi akan berpengaruh pada suatu entitas perusahaan atau organisasi. Pengakuan direalisasikan dengan dicatatnya sejumlah uang pada pos-pos laporan keuangan yang disebabkan oleh suatu peristiwa yang berhubungan dengan biaya. Pengakuan transaksi yang terjadi pada RSUD Panyabungan

memakai metode kas basis yang artinya rumah sakit mengakui biayanya pada saat kas sudah dikeluarkan. Seperti yang disampaikan oleh Kabid Penunjang RSUD Panyabungan bahwasanya :

*“Kami menggunakan alat yang dikelola oleh kami dan pihak ketiga untuk mengelola sampah di RS Panyabungan. Surat perjanjian antara pihak rumah sakit dan pihak ketiga yang mengelola sampah menyebutkan biaya jasa per kilogram yang harus dibayarkan dan batas waktu pembayaran. Kapan sampah telah ditimbang dan diketahui nilai nominalnya, biaya dan ongkos dapat diajukan ke bagian keuangan verifikasi pembukuan agar pembayaran kepada pihak ketiga dapat segera dilakukan.*

Dari hasil wawancara diatas, diketahui bahwa pengakuan akuntansi biaya lingkungan pada RSUD Panyabungan menggunakan metode kas basis. Dikarenakan pencatatan atas transaksi yang terjadi dilakukan pada saat kas telah dikeluarkan. RSUD Panyabungan akan melakukan pembayaran kepada pihak ketiga pada saat pihak ketiga memberikan *invoice* kepada pihak rumah sakit kemudian rumah sakit melakukan pembayaran atas *invoice* tersebut. Dari hal tersebut dapat diketahui lebih dalam lagi bahwasanya pengakuan akuntansi lingkungan pada rumah sakit Panyabungan yaitu dengan metode kas basis.

### **c. Pengukuran Biaya Lingkungan RSUD Panyabungan**

Pengukuran berhubungan dengan jumlah satuan rupiah yang telah dikeluarkan dan dicatat pada saat terjadinya transaksi. RSUD Panyabungan mengukur biaya lingkungan berdasarkan per kilogram limbah yang diolah. Pengukuran dilakukan menggunakan satuan moneter dan kemudian mengetahui besarnya jumlah rupiah yang akan dibayarkan.



Seperti yang dikatakan oleh Bapak Kabid Penunjang RSUD Panyabungan :

*“RSUD Panyabungan dalam mengukur biaya lingkungan untuk pengolahan limbah itu menggunakan satuan moneter rupiah. Kemudian besaran rupiahnya akan diketahui pada saat pembayaran dilakukan pada saat itu, karena ada rekening tersendiri untuk biaya lingkungan”.*

Dari penjelasan diatas diketahui bahwasanya RSUD mengukur biaya lngkungannya menggunakan satuan rupiah dan jumlah uang yang dikeluarkan pada saat dilakukan pembayaran ataupun merujuk pada transaksi yang dilakukan sebelumnya.

#### **d. Penyajian Biaya Lingkungan RSUD Panyabungan**

Penyajian biaya lingkungan dalam laporan keuangan menjadi topik pembahasan. Biaya lingkungan dimasukkan dalam laporan realisasi anggaran dan belanja untuk akun belanja barang dan jasa di RSUD Panyabung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Keuangan RS Panyabung:

*“Biaya lingkungan untuk mengolah limbah rumah sakit bukan subjek dari laporan khusus. Laporan keuangan di RSU Panyabungan umumnya menyajikan akuntansi biaya lingkungan. Peralnya, RS Panyabungan memiliki pedoman tersendiri dalam menyusun laporan keuangannya karena merupakan instansi pemerintah yang berstatus BLUD.*

*Menurut informasi yang disajikan di atas, biaya lingkungan termasuk dalam akun pengeluaran barang dan jasa dalam laporan keuangan umum..*

#### **e. Pengungkapan Biaya Lingkungan RSUD Panyabungan**

Pengungkapan biaya lingkungan adalah cara untuk menjelaskan informasi yang menurut pengguna laporan keuangan penting dan berguna. Berdasarkan wawancara dengan

bagian keuangan RSUD Panyabungan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) memuat informasi mengenai praktik akuntansi Rumah Sakit Panyabung. Laporan realisasi anggaran dan belanja memasukkan biaya lingkungan pada akun belanja barang dan jasa.

Berdasarkan data sebelumnya, pengungkapan akuntansi biaya lingkungan RS Panyabungan dimasukkan ke dalam akun belanja barang dan jasa, bukan diungkapkan secara khusus dalam Catatan atas Laporan Keuangan..

## 2. Analisis Biaya Akuntansi Lingkungan

Tabel 4.4. Identifikasi Biaya Lingkungan RSUD Panyabungan tahun 2022

No	Uraian Transaksi	Biaya
1	DED IPAL	Rp 200.000.000
2	Pengelolaan sampah medis dan non medis	Rp 20.000.000
3	Penyediaan bahan habis pakai kebersihan	RP 160.795.360
4	Biaya pengolahan limbah infeksius dibayarkan kepada pihak ketiga PT. Dame Alam Sejahtera	Rp 514.800.000
5	Jasa penguian limbah cair	Rp 10.000.000
6	Jasa pengujian air RO	Rp 10.000.000
7	Jasa pengujian kualitas udara	Rp 10.000.000
8	Pemeliharaan fasilitas penunjang	Rp 243.400.100
9	Pengadaan fasilitas penunjang pelayanan lainnya	Rp 277.480.000

Sumber : data diolah peneliti

Biaya akuntansi lingkungan dipecah menjadi empat kategori: biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal, biaya pencegahan, dan biaya deteksi.

Dalam laporan keuangan RS Panyabungan telah mencatat biaya pelaksanaan pekerjaan pengolahan limbah dengan kategori biaya lingkungan. Menurut Hansen dan Mowen, biaya terkait akuntansi lingkungan RSUD Panyabungan dapat dipecah menjadi tahapan sebagai berikut :

1. Biaya Pencegahan (*Prevention cost*)

RSUD Panyabungan menyediakan biaya pencegahan dengan maksud untuk mencegah adanya limbah di lingkungan RSUD Panyabungan.

Berdasarkan pernyataan Ibu Reza dari bidang penunjang yaitu :  
*“pada tahun 2022 RSUD Panyabungan tidak ada dikarenakan masih dalam kondisi pandemi Covid-19 maka dari itu kegiatan pelatihan ataupun inhouse training ditiadakan. Oleh karena itu biaya pencegahan pada tahun 2022 tidak ada.”*

Dari hasil wawancara tersebut bisa diketahui bahwa tidak ada biaya pencegahan yang dikeluarkan oleh pihak RSUD Panyabungan pada tahun 2022.

2. Biaya Deteksi (*Detection cost*)

Dilihat dari tabel 4.4. peneliti menganalisis bahwa identifikasi biaya lingkungan RSUD Panyabungan tahun 2022 pada bagian biaya deteksi adalah sbagai berikut :

Tabel 4.5. Biaya deteksi RSUD Panyabungan Tahun 2022

No	Uraian Transaksi	Biaya
1	Jasa pengujian limbah cair	Rp 10.000.000
2	Jasa pengujian air RO	Rp 10.000.000
3	Jasa pengujian kualitas udara	Rp 10.000.000

Pada tabel diatas terdapat 3 pembagian atas biaya deteksi yaitu jasa pengujian limbah cair, pengujian air RO dan pengujian kualitas udara.

3. Biaya Kegagalan Internal (*Internal failure cost*)

Dari tabel 4.4. berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti untuk biaya kegagalan internal RSUD Panyabungan tahun 2022 adalah :

Tabel 4.6. Biaya kegagalan internal RSUD Tahun 2022

No	Uraian Transaksi	Biaya
1	DED IPAL	Rp 200.000.000
2	Pemeliharaan fasilitas penunjang	Rp 243.400.100
3	Pengadaan fasilitas penunjang pelayanan lainnya	Rp 277.480.000
4	Pengelolaan sampah medis dan non medis	Rp 20.000.000
5	Penyediaan bahan habis pakai kebersihan	Rp 160.795.360

Pada bagian biaya kegagalan internal terdapat 5 transaksi biaya yang terjadi, mulai dari biaya pemeliharaan, penyediaan dan juga biaya pengelolaan.

#### 4. Biaya Kegagalan Eksternal (*Eksternal failure cost*)

Berdasarkan tabel 4.4. peneliti menganalisis untuk biaya kegagalan eksternal RSUD Panyabungan tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7. Biaya kegagalan eksternal RSUD Panyabungan Tahun 2022.

No	Uraian Transaksi	Biaya
1	Biaya pengolahan limbah infeksius dibayarkan kepada pihak ketiga PT. Dame Alam Sejahtera	Rp 514.800.000

Biaya kegagalan eksternal yang dikeluarkan oleh RSUD Panyabungan yaitu biaya pengolahan limbah infeksius yang dibayarkan kepada pihak ketiga yaitu PT. Dame Alam Sejahtera.

## **E. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Penerapan Akuntansi Lingkungan RSUD Panyabungan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sakit Panyabungan telah menerapkan akuntansi lingkungan, meskipun belum sempurna. Tanggung jawab rumah sakit untuk setiap prosedur pengolahan limbah menunjukkan bagaimana akuntansi lingkungan digunakan di RSUD Panyabung untuk menjaga lingkungan sekitar. Pengeluaran rumah sakit untuk pengolahan limbah dan pemeliharaan lingkungan lainnya merupakan indikasi lain dari penerapan akuntansi lingkungan di Rumah Sakit Panyabungan. Namun, pengeluaran tersebut belum didokumentasikan secara rinci dan belum mendapat laporan tersendiri.

### **2. Tahap-tahap Pengalokasian Biaya Lingkungan Menurut PSAK No. 1 Penyajian Laporan Keuangan**

Analisis berbagai tahapan alokasi biaya lingkungan sesuai dengan PSAK No. 1. Berkaitan dengan cara penyajian laporan keuangan, dapat dilihat bagaimana RS Panyabungan dan PSAK No. 1 dalam mengalokasikan biaya lingkungan sebagai berikut:

A. Identifikasi biaya lingkungan di RSUD Panyabung didasarkan pada temuan analisis yaitu rumah sakit telah mengidentifikasi biaya lingkungan terkait dengan limbah yang dihasilkan. Diketahui pula bahwa RSUD Panyabungan telah mendata berbagai jenis limbah sesuai dengan PSAK No., dibuktikan dengan hasil wawancara mengenai berbagai jenis limbah rumah sakit. 1 tentang penentuan biaya yang berkaitan dengan lingkungan.

B. Pengakuan Rumah Sakit Umum Daerah Panyabung telah mengakui biaya yang dikeluarkannya untuk lingkungan. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa transaksi dilakukan dengan basis kas. Hal ini menunjukkan bahwa rumah sakit telah mengakui biaya lingkungan dan biaya tersebut dikeluarkan sesuai dengan PSAK pada saat transaksi.

C. Pengukuran Sesuai dengan PSAK, total biaya lingkungan di Rumah Sakit Umum Daerah Panyabung diukur dalam satuan rupiah. Satuan-satuan tersebut dibayarkan setelah nominal rupiah dari biaya yang akan dikeluarkan atau dari realisasi anggaran pada periode sebelumnya.

D. Penyajian Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh RSUD Panyabung tercantum dalam akun belanja barang dan jasa pada laporan realisasi anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa cara pencatatan biaya lingkungan yang dikeluarkan RS Panyabung tidak sesuai dengan PSAK karena biaya lingkungan tidak dimasukkan secara khusus dalam laporan keuangan melainkan dimasukkan dalam laporan keuangan secara keseluruhan.

### 3. Penerapan Biaya Lingkungan RSUD Panyabungan

Biaya lingkungan RSUD Panyabung dicatat sesuai dengan kebijakan dan prosedur rumah sakit. Akun pengeluaran barang dan jasa rumah sakit termasuk pengeluaran terkait rumah sakit.

Berikut penyesuaian yang dilakukan peneliti antara kategori biaya lingkungan Hansen dan Mowen dengan biaya RS Panyabungan..

Tabel 4.8. Penerapan Biaya Lingkungan

No	Kategori Biaya menurut Hansen dan Mowen	Biaya Lingkungan RSUD Panyabungan	Keterangan
1	Biaya pencegahan: Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan guna mencegah diproduksinya limbah yang merusak lingkungan.	Biaya pencegahan:	Tidak sesuai
2	Biaya deteksi: Biaya-biaya yang dikeluarkan dengan tujuan untuk mengetahui apakah	Biaya deteksi: - Jasa pengujian limbah cair - Jasa pengujian air	Sesuai

No	Kategori Biaya menurut Hansen dan Mowen	Biaya Lingkungan RSUD Panyabungan	Keterangan
	suatu kegiatan yang dilakukan itu memenuhi standar atau tidak.	RO - Jasa Pengujian kualitas udara	
3	Biaya kegagalan internal: Biaya-biaya untuk kegiatan yang dilaksanakan karena produksi limbah/sampah, namun tidak dibuang ke lingkungan luar.	Biaya kegagalan internal: - DED IPAL - Pemeliharaan fasilitas penunjang - Pengadaan fasilitas penunjang pelayanan lainnya - Pengelolaan sampah medis dan non medis - penyediaan bahan habis pakai kebersihan	Sesuai
4	Biaya kegagalan eksternal: Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan setelah limbah dilepas.	Biaya kegagalan eksternal: Biaya pengolahan limbah infeksius dibayarkan kepada pihak ketiga PT. Dame Alam Sejahtera	Sesuai

Perbedaan antara teori Hansen dan Mowen dengan RSUD Panyabungan dapat dilihat pada tabel penyesuaian di atas. Hal ini terlihat dari biaya pencegahan yang tidak sesuai pada tahun 2022, karena tidak ada kegiatan di RSUD Panyabungan yang menimbulkan biaya pencegahan



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Akuntansi Lingkungan**

##### **1. Pengertian Akuntansi Lingkungan**

###### **a. Pengertian Akuntansi**

Menemukan transaksi, mencatat, mengelompokkan, dan meringkasnya untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan adalah akuntansi independen (Harmain et al.). al., 2019). Selain itu, akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan data keuangan untuk digunakan penggunaanya dalam membuat keputusan bisnis. Informasi ini bertujuan untuk memberikan saran tentang cara terbaik untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas dalam operasi bisnis dan ekonomi. Menurut Bahri (2020), akuntansi adalah identifikasi sistematis, pencatatan, klasifikasi, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi berdasarkan standar yang berlaku umum sehingga pihak yang berkepentingan dapat dengan cepat menentukan posisi keuangan entitas dan hasil operasi serta memilih dari berbagai alternatif. tindakan ekonomi. Berdasarkan informasi akuntansi, akuntansi merupakan pekerjaan konstruktif dan analitis seperti analisis dan interpretasi (Lubis, 2018).

###### **b. Pengertian Lingkungan**

Segala benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perbuatannya yang mempengaruhi alam dan kelangsungan kehidupannya, membentuk lingkungan hidup yang merupakan satu kesatuan ruang. Kondisi di sekitar yang berdampak pada pertumbuhan dan perilaku makhluk hidup disebut lingkungan. Menurut Wihardjo & Rahmayanti (Wihardjo & Rahmayanti, 2021): “Segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi



perkembangan kehidupan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung.”.

### **c. Pengertian Akuntansi Lingkungan**

Tujuan dari istilah "akuntansi lingkungan" adalah untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana bisnis dan pemerintah membiayai upaya pelestarian lingkungan dalam operasi mereka. Perusahaan pada akhirnya akan bertanggung jawab atas biaya yang terkait dengan kegiatan pelestarian lingkungan ini. Selain itu, akuntansi lingkungan dapat digambarkan sebagai kerangka kerja untuk pengukuran kuantitatif upaya perlindungan lingkungan perusahaan. (Hotimah, 2019).

Akuntansi lingkungan, menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat (US EPA), merupakan bagian penting dari akuntansi. Tujuannya adalah untuk menggambarkan biaya lingkungan sehingga para pemangku kepentingan di perusahaan dapat melihatnya dan mendorong menemukan cara untuk mengurangi biaya atau menghindarinya. yang terjadi sebagai akibat dari peningkatan kondisi lingkungan. Akuntansi lingkungan dapat dibagi menjadi dua kategori besar:

- a. Akuntansi lingkungan adalah biaya yang memiliki efek besar pada keseluruhan bisnis.
- b. Biaya individu, sosial, dan lingkungan dari bisnis yang tidak dapat dipertanggungjawabkan termasuk dalam akuntansi lingkungan.

## **2. Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan**

Akuntansi hijau, juga dikenal sebagai akuntansi lingkungan, penting untuk digunakan oleh semua jenis bisnis dan organisasi untuk melakukan analisis kuantitatif terhadap biaya dan manfaat perlindungan lingkungan.

Pengembangan dan penerapan Akuntansi Lingkungan melayani sejumlah tujuan lingkungan yang penting, termasuk:

1. meningkatkan transparansi lingkungan dan mendorong akuntabilitas entitas.
2. membantu entitas dalam menentukan seni manajemen dalam menanggapi masalah lingkungan dalam konteks korelasi antara entitas yang memanfaatkan masyarakat dan, khususnya, dengan kelompok aktivis atau kelompok penekan terkait lingkungan
3. menghadirkan gambaran yang lebih menguntungkan sehingga organisasi dapat memperoleh dana dari kelompok dan individu, serta meningkatnya tuntutan investor akan perilaku etis.
4. Menunjukkan kewajiban organisasi atau asosiasi secara bergantian untuk upaya perbaikan alami.

Pengelolaan lingkungan oleh bisnis dan organisasi lain, termasuk keuntungan perusahaan publik dan perusahaan publik lokal, juga terkait dengan tujuan pengungkapan akuntansi lingkungan. Pemangku kepentingan harus memahami, mengevaluasi, dan menganalisis penjelasan ini untuk mendukung upaya mereka. Akuntansi lingkungan telah dimasukkan ke dalam sistem perusahaan sosial sebagai hasilnya. Selain itu, tujuan berikut ada dalam pikiran ketika akuntansi lingkungan dikembangkan::

1. Instrumen pengelolaan lingkungan adalah akuntansi lingkungan.
2. Akuntansi lingkungan adalah cara untuk menjangkau masyarakat umum..

### **3. Fungsi dan Peran Akuntansi Lingkungan**

Peran dan fungsi akuntansi lingkungan dipecah menjadi dua kategori: fungsi internal dan eksternal.:

- Fungsi Yang Berhubungan Dengan Pihak Internal Perusahaan Dikenal Sebagai Fungsi Internal. Pihak yang melakukan usaha seperti konsumen dan rumah tangga serta produsen jasa lainnya

disebut sebagai pihak internal. Mengenai karakter dan faktor utama dalam fungsi ini, kepemimpinan perusahaan. karena kepemimpinan perusahaan merupakan faktor dalam setiap pengambilan keputusan dan kebijakan internal perusahaan. Fungsi internal memungkinkan pengelolaan biaya, analisis biaya, dan pengambilan keputusan sesuai dengan kegiatan pengelolaan lingkungan yang efektif dan efisien. Diharapkan akuntansi lingkungan menjadi alat manajemen bisnis yang dapat digunakan manajer ketika berhadapan dengan unit bisnis di fungsi internal ini.

- Fungsi yang Terkait dengan Pelaporan Keuangan Fungsi eksternal adalah fungsi yang berkaitan dengan pelaporan keuangan. Perusahaan harus memperhatikan pengungkapan data akuntansi yang memuat hasil kegiatan pengelolaan lingkungan dalam fungsi ini. Data yang diungkapkan merupakan hasil kegiatan pengelolaan lingkungan yang diukur secara kuantitatif. Ini termasuk informasi tentang sumber daya ekonomi organisasi, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan dampak transaksi, peristiwa, dan kondisi yang mengubah sumber daya dan klaim ekonomi. Perusahaan memiliki kebebasan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pemangku kepentingan seperti pelanggan, mitra bisnis, investor, penduduk setempat, dan administrasi melalui fungsi eksternal. Akibatnya, bisnis harus mengungkapkan bagaimana pemilik meminta pertanggungjawaban manajemen perusahaan atas cara mereka menggunakan sumber daya keuangan yang dipercayakan kepada mereka. (UPJ, 2018).

#### **4. Pentingnya Akuntansi Lingkungan**

Akuntansi lingkungan penting karena merupakan cara untuk menunjukkan transparansi dan bentuk lain dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap lingkungan. Upaya CSR tersebut antara lain berupaya memperbaiki masalah lingkungan yang disebabkan oleh

aktivitas bisnis dan penggunaan sumber daya dari lingkungan. Akuntansi lingkungan juga dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan.

Mampu Akuntansi lingkungan menjadi penting karena merupakan bentuk transparansi dan bentuk tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan, seperti menangani kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan dan penggunaan sumber daya lingkungan. Akuntansi lingkungan juga dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan.

Karena akuntansi lingkungan merupakan bagian dari akuntansi, maka penting untuk diperhitungkan dengan sebaik-baiknya. Keterlibatannya dalam konsep ekonomi dan informasi lingkungan disebabkan oleh alasan yang mendasarinya.

Menurut pembangunan, tidak ada nilai ekonomi bagi lingkungan. Ada penyesuaian yang perlu dilakukan untuk menciptakan unit usaha yang efisien. Praktik akuntansi harus ditingkatkan. Perusahaan yang memperhatikan lingkungannya memperbaiki sistem akuntansi. Akibatnya, perusahaan lebih siap untuk menghadapi berbagai faktor eksternal. Penggunaan akuntansi lingkungan didukung oleh teori pemangku kepentingan dan legitimasi. Dengan berpegang pada nilai-nilai dan peraturan yang berlaku di wilayahnya, sebuah organisasi akan dapat terus beroperasi, menurut teori legitimasi. Pengungkapan informasi oleh bisnis atau organisasi bertujuan untuk mempromosikan pengelolaan lingkungan dan memastikan bahwa semua pemangku kepentingan mematuhi prinsip-prinsip pemangku kepentingan.

Setiap perusahaan yang berpartisipasi memiliki serangkaian persyaratannya sendiri. Melalui penyediaan kegiatan sosial dan lingkungan, manajemen akan berusaha untuk membimbing dan mewujudkan calon mitra. Menurut teori pemangku kepentingan,

bisnis dan organisasi bekerja tidak hanya untuk diri mereka sendiri tetapi juga untuk mitra mereka.

Stakeholder atau mitra dalam perusahaan memiliki harapan yang tinggi terhadap perusahaan. Dalam hal implementasi sosial dan lingkungan, manajemen akan berupaya untuk mengatur dan menyelaraskan persyaratan mitra. Dinyatakan juga dalam teori pemangku kepentingan bahwa bisnis bukan sekadar entitas yang beroperasi untuk mencari keuntungan; sebaliknya, ini menguntungkan para pemangku kepentingannya.

## **B. Akuntansi Manajemen Lingkungan**

Proses mengidentifikasi, mengumpulkan, memperkirakan, dan menganalisis informasi mengenai aktivitas lingkungan organisasi disebut sebagai akuntansi manajemen lingkungan (AML). Hasilnya, AML dapat digunakan sebagai media untuk memberikan informasi tentang dampak lingkungan dan kinerja suatu organisasi dalam upaya menyelamatkan lingkungan, menggunakan bahan secara lebih efektif, mengurangi risiko lingkungan, dan memangkas biaya. Untuk mempermudah pengendalian biaya dan evaluasi kinerja, AML berfokus pada metode penghitungan total biaya lingkungan, seperti biaya pemrosesan emisi gas buang serta perlindungan dan pengelolaan lingkungan.

### **1. Peran Akuntan dalam Masalah Lingkungan**

Menurut Sudarno (2004), masalah lingkungan bukan lagi menjadi perhatian para ahli lingkungan saja. Sebaliknya, mereka telah berkembang menjadi masalah ekonomi. Akuntansi dan akuntan lingkungan secara tidak langsung dapat membantu masalah pengelolaan lingkungan. Lima tahapan yang dilalui akuntan membantu manajemen dalam menyelesaikan masalah lingkungan (Gray, 1993 dalam Akbar, 2011) :

1. Dimungkinkan untuk memodifikasi sistem akuntansi saat ini sehingga masalah lingkungan dapat diidentifikasi terkait dengan masalah pengeluaran seperti biaya pengemasan, biaya hukum, sanitasi, dan biaya lain yang terkait dengan dampak terhadap lingkungan.
2. Penting untuk mengidentifikasi aspek negatif dari sistem akuntansi saat ini, seperti masalah penilaian investasi yang belum memperhitungkan masalah lingkungan.
3. Sistem akuntansi perlu berpikir lebih jauh ke depan dan lebih waspada terhadap munculnya isu-isu lingkungan yang selalu berubah.
4. Pelaporan keuangan untuk pihak di luar perusahaan pada masa perubahan, seperti pada saat ukuran perusahaan bekerja di masyarakat berubah.
5. Pertimbangan kemungkinan "eco balance sheet" adalah salah satu pengembangan yang diperlukan untuk sistem informasi akuntansi yang baru.”(UPJ, 2018).

## **2. Standar Akuntansi Keuangan**

Aturan baku penyajian informasi keuangan bagi suatu perusahaan atau organisasi adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang merupakan format dan tata cara penyusunan laporan keuangan (Harmain et al., 2022). Norma Pembukuan Moneter (SAK) adalah pengaturan yang mengawasi unsur-unsur usaha untuk merencanakan laporan keuangan. Di Indonesia sendiri, Indonesia sudah memiliki standar akuntansi yang berlaku umum. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun dan menerbitkan prinsip dan standar akuntansi yang umum dianut di Indonesia. Di Indonesia, IAI merupakan organisasi profesi akuntan. IAI berdiri pada tahun 1957, selain mewajibkan pemegang buku, juga berperan lebih besar dalam dunia pembukuan di Indonesia. Dalam rangka penyusunan standar



akuntansi, peran ini berperan. Standar akuntansi ini adalah seperangkat pedoman bagaimana akuntansi dilakukan dalam bisnis Indonesia. (Putra, 2018).

Pernyataan Standar Akuntansi Lingkungan (PSAK No.) digunakan dalam penerapan akuntansi lingkungan saat ini. I menyatakan bahwa laporan lingkungan hidup dapat disajikan secara terpisah dari laporan keuangan dalam hal penyajian laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) belum menetapkan standar khusus penerapan akuntansi lingkungan di Indonesia. Pernyataan PSAK berikut dapat digunakan sebagai standar akuntansi lingkungan::

1. Laporan lingkungan hidup dapat disajikan secara independen dari laporan keuangan dalam PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan.
2. No PSAK Agar pengguna laporan keuangan dapat mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang melibatkan entitas serta lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi, entitas diharuskan untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan Segmen Operasi.
3. PSAK No. 25 membahas kebijakan akuntansi, penyesuaian estimasi, dan kesalahan terkait estimasi yang tidak dapat diukur secara tepat.
4. PSAK No. 57 yang diambil dari IAS 37: Aset, Liabilitas, dan Provisi Kontinjensi Biaya pemulihan dapat dicatat sebagai penyisihan oleh bisnis yang melakukan perbaikan lingkungan, seperti pemulihan lingkungan terkait limbah.
5. Draf Eksposur PSAK No. 64 Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral Pengakuan kewajiban yang timbul dari pemindahan dan restorasi yang terjadi selama periode waktu tertentu sebagai akibat dari eksplorasi dan evaluasi sumber daya mineral (Gunawan et al. al., 2017).

### 3. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan

#### a) Pengertian AMDAL

Proses melihat ke dalam suatu peristiwa untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi disebut analisis. Menurut Pasal 1 angka (11) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) adalah kajian mengenai dampak penting suatu usaha atau kegiatan yang direncanakan terhadap lingkungan hidup yang diperlukan untuk proses pengambilan keputusan dalam menjalankan usaha atau kegiatan. Hal ini sesuai dengan pemahaman Amdal yang tertuang dalam Pasal 1 angka (2) Undang-Undang No.27 Tahun 2012 tentang Pemeriksaan Dampak Ekologis. (Chrisanti, 2013).

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan atau AMDAL merupakan persyaratan untuk mendapatkan izin lingkungan dan tindakan pencegahan agar tidak merusak lingkungan (Ciptaningrum et al.). al., 2017). Setiap usaha dan/atau kegiatan yang berdampak penting terhadap lingkungan wajib memiliki Amdal, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan. Amdal dibuat oleh pemrakarsa pada tahap perencanaan kegiatan atau usaha. Elemen-elemen berikut dituangkan ke dalam dokumen AMDAL:

- a. Ruang lingkup kajian analisis mengenai dampak lingkungan yang ditetapkan melalui pelingkupan adalah Kerangka Acuan Kerja (KAK).
- b. Analisis dampak lingkungan, atau ANDAL, adalah pemeriksaan menyeluruh terhadap pengaruh besar dan penting dari suatu kegiatan atau usaha yang direncanakan.



- c. Upaya penanggulangan dampak lingkungan yang besar dan penting dari rencana usaha dan/atau kegiatan disebut Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL).
- d. Upaya pemantauan komponen lingkungan hidup yang terkena dampak besar dan penting akibat rencana usaha atau kegiatan adalah Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL).”

Untuk menyusun Upaya Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (UKL UPL), pemrakarsa terlebih dahulu harus melakukan studi kelayakan lingkungan sesuai dengan format yang berlaku, kemudian berkonsultasi dengan instansi yang bertanggung jawab mengendalikan dampak lingkungan dan mengajukannya untuk mendapatkan persetujuan. Diperlukan kegiatan yang tidak berdampak besar dan penting.

#### **b) Tujuan dan Manfaat**

“Izin Lingkungan adalah izin yang diberikan kepada setiap orang yang melakukan Usaha dan/atau Kegiatan yang dikenai Amdal atau UKL-UPL dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagai prasyarat memperoleh izin Usaha dan/atau Kegiatan,” dijelaskan dalam Pasal 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Izin Lingkungan. Dalam suatu rencana usaha atau kegiatan, tujuan AMDAL adalah untuk menjaga agar tidak menimbulkan dampak lingkungan yang merugikan. Mekanisme perizinan terkait dengan pengawasan agar pelaksanaan AMDAL berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Keputusan mengenai penerbitan izin usaha dan/atau kegiatan dilakukan dengan menggunakan AMDAL. Manfaat AMDAL antara lain:

- a. Mendukung proses pengambilan keputusan mengenai kelayakan lingkungan rencana usaha atau kegiatan.

- b. Berkontribusi pada pengembangan rencana teknis mendalam untuk kegiatan atau rencana bisnis.
- c. Berkontribusi pada pengembangan rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan.
- d. Menginformasikan masyarakat umum tentang dampak dari usaha atau kegiatan yang direncanakan.

## **C. Biaya Lingkungan**

### **1. Pengertian Biaya Lingkungan**

Dalam usaha suatu perusahaan untuk memperoleh barang atau jasa, biaya adalah suatu jenis pengorbanan untuk ditukar dengan sumber ekonomi yang dinyatakan dalam satuan uang. Akuntansi biaya mengolah suatu objek untuk menghasilkan dua interpretasi, yaitu: secara luas dan spesifik. Secara umum, pengeluaran merupakan bentuk pengorbanan sumber daya ekonomi yang dinyatakan dalam satuan moneter yang telah terjadi atau berpotensi terjadi sehubungan dengan tujuan tertentu. (Kosanke, 2019).

Yang dimaksud dengan “biaya lingkungan” adalah semua biaya yang timbul sehubungan dengan kerusakan dan perlindungan lingkungan hidup. Biaya ini bisa internal atau eksternal. Biaya yang dikeluarkan untuk pencegahan kerusakan lingkungan, deteksi/pemantauan lingkungan, dan kegiatan pengolahan adalah contoh biaya lingkungan, yang juga dapat didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan karena kualitas lingkungan yang buruk ada atau mungkin terjadi. pemborosan (kegagalan internal) dan kegiatan pemulihan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan usaha perusahaan di luar perusahaan (kegagalan eksternal).

Biaya pencegahan dan pendeteksian kerusakan lingkungan, seperti biaya pemilihan pemasok dan bahan baku, pembelian alat pengolah limbah, dan pengukuran kadar limbah, merupakan contoh biaya lingkungan ideal yang lebih banyak dialokasikan untuk kegiatan pencegahan dan pendeteksian. Hal ini dilakukan untuk mencapai titik kerusakan nol dengan menurunkan biaya kegagalan internal seperti biaya pengolahan limbah dan biaya kegagalan eksternal seperti membersihkan lingkungan yang tercemar limbah (Zainab & Burhany, 2020).

Menurut Hansen dan Mowen, biaya lingkungan dapat dibagi menjadi empat kelompok, antara lain:

- a) Biaya pencegahan (cost of environmental prevention), yaitu biaya yang dikeluarkan atas tindakan yang dilakukan untuk menghentikan produksi limbah atau limbah yang dapat merusak lingkungan.
- b) Biaya deteksi lingkungan, yaitu biaya yang terkait dengan penentuan apakah produk, prosedur, dan aktivitas lain perusahaan atau organisasi mematuhi standar lingkungan yang berlaku. Kebijakan dan praktik lingkungan perusahaan didefinisikan dalam tiga cara.:

**U 1. Peraturan Pemerintah**

**SUMA 2. Standar Sukarela (ISO)**

**3. Kebijakan lingkungan yang dikembangkan oleh manajemen.**

- c) Biaya kegagalan internal (disebut juga biaya kegagalan internal lingkungan), yaitu biaya yang terkait dengan kegiatan yang dilakukan sebagai akibat dari produksi limbah dan sampah tetapi tidak dibuang di lingkungan eksternal..

d) Biaya kekecewaan eksternal alami, biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang dilakukan setelah membuang limbah atau sampah ke iklim (Anam, 2020).

## **2. Tahapan Penilaian Biaya Lingkungan:**

1. Analisis Persediaan Analisis ini merinci jenis dan jumlah bahan baku yang dibutuhkan, jumlah energi yang dibutuhkan, dan energi yang dilepaskan ke lingkungan sebagai residu padat, cair, dan gas. Seluruh siklus hidup suatu produk tercakup dalam analisis ini.
2. Analisis Dampak memeringkat efek lingkungan dari berbagai desain yang bersaing dalam urutan kepentingan relatif.
3. Analisis Lingkungan Penilaian dampak lingkungan operasional dan keuangan menetapkan tahapan untuk langkah terakhir, yaitu menemukan cara untuk mengurangi dampak lingkungan alternatif.

## **3. Tahap-tahap Perlakuan Alokasi Biaya Lingkungan**

Pencatatan pembiayaan pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh sisa produksi perusahaan kemudian dibagi menjadi tahapan-tahapan khusus yang masing-masing memerlukan biaya yang dapat dipertanggungjawabkan. Tahapan pencatatan ini dapat diselesaikan sebelum periode akuntansi berakhir, tergantung dari proses produksi industri (Wulandari et al., 2007). al., 2021).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), pengelompokan dalam tahapan analisis lingkungan adalah sebagai berikut:

### **1. Identifikasi**

Mengidentifikasi efek negatif ini merupakan langkah awal dalam menentukan biaya untuk mengelola biaya guna mengatasi eksternalitas yang mungkin terjadi dalam operasi perusahaan. Ambil contoh, skenario di mana rumah sakit diantisipasi menghasilkan limbah berbahaya, yang memerlukan penanganan khusus untuk tujuan ini. Berikut adalah contoh limbah yang dapat dihasilkan: limbah

padat, cair, atau radioaktif yang berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh karyawan dan pasien atau yang terjadi di instalasi rumah sakit. Istilah umum dalam akuntansi lingkungan meliputi "penuh", "total", dan "siklus hidup". Ketika ruang lingkup biaya melebihi biaya lingkungan, istilah ini biasanya menggunakan strategi konvensional.

Menurut Amalia (2011), Susenohaji, berikut adalah biaya terhadap lingkungan:

- 1) Biaya penggantian dan pemeliharaan dampak yang rusak akibat limbah dan gas buang.
- 2) Biaya pengelolaan dan pencegahan lingkungan
- 3) Produksi tidak ada hubungannya dengan biaya pembelian bahan.
- 4) Biaya pemrosesan produk
- 5) Penghematan biaya untuk lingkungan.

Perusahaan mengategorikan setiap biaya lingkungan yang ada secara berbeda. Oleh karena itu, biaya akuntansi lingkungan masih dipandang berbeda oleh setiap bisnis. Hal ini disebabkan manajemen akan lebih dapat berkonsentrasi dalam pengambilan keputusan.

## 2. Pengakuan

Ketika pembiayaan lingkungan mendapat manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan, maka unsur-unsur yang telah teridentifikasi tersebut kemudian diakui sebagai akun dan disebut sebagai biaya. Karena sejumlah nilai yang telah dikeluarkan tidak dapat disebut sebagai beban sebelum digunakan, maka suatu beban diakui pada saat sejumlah nilai telah dibayarkan untuk pembiayaan pengelolaan lingkungan. Ini terjadi ketika manfaat dari nilai yang dikeluarkan telah diterima di akun.

## 3. Pengukuran

Industri ini pada dasarnya mengubah jumlah total uang yang dihabiskan untuk pengelolaan lingkungan menjadi unit moneter yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan mengacu pada realisasi biaya

yang telah dikeluarkan dalam rentang waktu sebelumnya, maka dimungkinkan untuk mengukur nilai dan jumlah biaya yang sesuai dengan kebutuhan aktual setiap periode waktu. Karena setiap industri memiliki standar yang unik dalam menentukan jumlah dan nilainya, maka ukuran yang digunakan untuk menentukan kebutuhan alokasi pembiayaan disesuaikan dengan situasi industri yang bersangkutan.

#### 4. Penyajian

Biaya subadministrasi dan umum meliputi biaya pengelolaan lingkungan hidup serta komponen lain yang sejenis. Karena tidak ada ketentuan mendasar untuk penamaan akun yang memuat alokasi untuk pembiayaan lingkungan industri, biaya lingkungan dapat disajikan dalam laporan keuangan dengan penamaan berbagai akun.

#### 5. Pengungkapan

Dalam akuntansi konvensional, biaya tambahan biasanya dicatat sebagai biaya overhead oleh akuntan, menunjukkan bahwa item biaya lingkungan tidak memerlukan spesialisasi. Akuntansi lingkungan memerlukan adanya alokasi pos khusus saat mencatat akun dalam laporan keuangan yang disiapkan industri. Akibatnya, akuntansi lingkungan perlu dimasukkan dalam laporan akuntansi keuangan jika tanggung jawab sosial industri tidak hanya retorik tetapi juga praktis dalam mengelola sisa hasil operasi industri. (Wulandari et al., 2021).

#### **D. Akuntansi Lingkungan dalam Perspektif Islam**

Perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan akuntabilitas berdasarkan syariah enterprise theory, yang menekankan pada prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, Rahmatan lil'alam, dan mashlahah dengan kesadaran penuh (Aribi et al.), dengan mengungkapkan biaya lingkungan. al., 2019).

Islam berpandangan bahwa alam semesta adalah dunia nyata. Menurut idealisme, hal ini menunjukkan bahwa alam semesta



memiliki keberadaan yang nyata dan obyektif dan bukan sesuatu yang fiktif, ilusi, atau maya. Menurut materialisme, tidak dipahami bahwa alam semesta diciptakan oleh Allah SWT, juga dipelihara oleh-Nya, dan mengatur segala aktivitas kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan dan pelestarian lingkungan yang tepat, yang merupakan realitas nyata dan nyata (Rahim & Mus, 2020).

Sifat hubungan antara Tuhan dan ciptaannya ditentukan oleh Islam, sebuah agama yang komprehensif. Manusia dan alam semesta ini pada hakekatnya adalah satu dan tidak dapat dipisahkan. Artinya, manusia tunduk pada aturan dan regulasi alam. Untuk menjaga keseimbangan ekosistem alam semesta, lingkungan harus dilestarikan. Sebagai agama universal, Islam menawarkan banyak gambaran tentang praktik pelestarian lingkungan. Manusia yang kurang sadar akan statusnya sebagai khalifah di Bumi disebut sebagai penyebab ketidakseimbangan ekosistem di alam semesta. Gejala kerusakan lingkungan adalah terjadinya kerusakan alam, bencana alam, atau gangguan hewan.

Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah : 205.

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ

الْفُسَادَ

" Karena Allah membenci korupsi, ketika dia berpaling darimu, dia mencoba membuat kerusakan di bumi dengan menghancurkan tanaman dan ternak.

Menurut Ibnu Katsir, ayat ini merujuk pada perbuatannya. Artinya, pernyataannya tidak lebih dari kebohongan, keyakinannya telah tercemar, dan tindakannya semuanya murni jahat. yang mencakup penyebaran informasi negatif, berbohong, dan terlibat dalam kegiatan yang mengakibatkan kehancuran masyarakat (Nurhayati et al., 2018).

Secara teori, manusia diberi tugas untuk mengabdikan kepada Sang Pencipta, memperbaiki hubungan antarmanusia, dan menjaga

hubungan dengan alam sekitar saat dilahirkan ke alam semesta. Dalam hal ini, ini memberikan gambaran tentang tanggung jawab kita terhadap konservasi alam. Wajar jika diperlukan pengetahuan dan pengembangan diri sesuai dengan yang seharusnya agar alam bermanfaat sesuai dengan fungsi Allah SWT (Rahim & Mus, 2020).

Islam sebenarnya memiliki landasan normatif, baik secara implisit maupun eksplisit, mengenai pengelolaan lingkungan hidup sebagai agama yang mengatur tidak hanya hubungan manusia dengan Tuhannya tetapi juga hubungan manusia dengan sesamanya, termasuk lingkungannya. Al-Qur'an menjelaskan bahwa ketika manusia berinteraksi dengan lingkungannya, mereka menyebabkan segala macam kerusakan di permukaan bumi. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS Ar-Rum : 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا

لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

"Aktivitas manusia telah mengakibatkan kehancuran baik di darat maupun di laut; Agar mereka kembali ke jalan yang benar, Allah ingin mereka merasakan sebagian dari akibat perbuatan mereka" (QS. Ar-Rum 30: Ayat 41).

Sebagai makhluk yang dititipkan oleh Tuhan dengan tanggung jawab mengelola lingkungan dan menentukan bagaimana pengelolaan lingkungan harus dilakukan untuk mencegah kerusakan alam semesta, ayat ini memberikan bahan renungan bagi manusia. Ciptaan Tuhan yang paling sempurna adalah umat manusia. Kekhalifahan manusia juga merupakan ujian ketaatannya pada perintah Allah. Sangat jelas bahwa menjaga bumi—mengelola lingkungan—merupakan tanggung jawab manusia—khususnya umat Islam—di planet ini.). Oleh karena itu, eksploitasi bumi tidak boleh sembarangan. Manusia dilarang oleh Al-Qur'an untuk menyebabkan kerusakan dengan cara apa pun di planet ini. sebagaimana tertuang dalam QS. Al-A'raf: 56.



وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ

مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu membuat kesusahan di muka bumi setelah diperbaiki. Dengan harap dan takut, berdoalah kepada-Nya. Sesungguhnya orang-orang yang berbuat baik sangat dekat dengan rahmat Allah (QS). 7 Al-A’raf: Ayat 56 ).

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah melarang siapa pun untuk melakukan sesuatu yang akan merusak bumi. Sebaik mungkin, Allah menciptakan bumi dan segala isinya. Allah SWT merancang segala sesuatu untuk dimanfaatkan bukan dirusak oleh manusia. Umat juga diingatkan untuk selalu berdoa kepada Tuhan. Ingatlah bahwa orang baik itu dekat dengan rahmat Allah.

## E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu (Data diolah, 2023)

No	Nama Peneliti dan Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis penerapan akuntansi lingkungan (Green Accounting) dalam pengelolaan limbah pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Dolok Hilir (Diani, 2018)	Deskriptif Kualitatif	Penerapan akuntansi lingkungan (green accounting) dalam pengelolaan limbah pada PTPN IV Kebun Dolok Ilir memiliki 5 tahapan alokasi yaitu tahapan identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Kelima tahapan tersebut sudah diterapkan dengan baik oleh PTPN IV

			<p>pengungkapan akuntansi lingkungan hanya dibuat oleh kantor pusat seharusnya setiap unit kebun juga mengungkapkannya sehingga informasi akuntansi lingkungan yang ada dapat berfungsi dengan baik sebagai alat manajemen lingkungan dan alat komunikasi dengan masyarakat.</p>
2	<p>Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah III Makassar (Ardiansyah, 2018).</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah III Makassar telah mereduksi limbah pada sumbernya sebagai upaya yang pertama di laksanakan dengan mengadakan mesin IPAL. Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah III Makassar sudah mengelola limbahnya dengan baik dan telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi untuk biaya pengelolaan limbah yang terdiri dari biaya limbah cair, limbah padat, biaya air, bahan bakar, listrik, penyehatan ruang dan bangunan, pemantauan kualitas udara, pengendalian serangga, penyusutan peralatan dan biaya IPAL.</p>

3	<p>Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada Rumah Sakit Islam Samarinda (Setiawan et al., 2020)</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Berdasarkan analisis yang dilakukan pada rumah sakit islam Samarinda, belum ada laporan keuangan khusus mengenai akuntansi lingkungan dan diketahui rumah sakit islam Samarinda telah mencatat laporan biaya-biaya lingkungannya yang dimasukkan kedalam laporan neraca dan laba rugi. Identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pada rumah sakit islam Samarinda tidak sesuai dengan standar yang telah diterapkan dan yang seharusnya digunakan dalam akuntansi lingkungan.</p>
4	<p>Analisis Penerapan Akuntansi Biaya lingkungan pada PT. Royal Coconut Airmadidi (Franciska et al., 2019)</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada PT. Royal Coconut Airmadidi dalam hal Penyungguhan, Penilaian, Penyampaian, dan Pembeberan Akuntansi Lingkungan telah sama dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ada. Namun, Perusahaan belum membuat Laporan Keuangan secara khusus mengenai Laporan biaya</p>

			Laporan Keuangan secara khusus mengenai Laporan biaya Lingkungan. Royal Coconut Airmadidi yaitu: Biaya Tenaga Kerja IPAL, Biaya Pengujian Kualitas Air Limbah, Biaya Listrik untuk pemakaian pompa air, Biaya Pembelian Kaporit, Biaya Pengujian Kualitas Udara, Biaya Investasi, serta Biaya Pemulihan Tanah.
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

5	Penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan (Anam, 2020)	Deskriptif Kualitatif	RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan belum menerapkan akuntansi lingkungan, hal ini dibuktikan belum dibuatkan laporan khusus mengenai biaya lingkungan. Hal ini dikarenakan belum ada standar akuntansi yang mewajibkan penerapan terhadap akuntansi lingkungan di Indonesia. Biaya terkait lingkungan RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan disajikan pada akun Adminstrasi dan Umum di Sub akun biaya Barang dan Jasa. Hal ini belum menggambarkan informasi
---	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

6	Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Siloam Jember (Wulandari et al., 2021)	Deskriptif Kualitatif	Identifikasi seluruh biaya yang digunakan dalam pengelolaan limbah Rumah Sakit Siloam Jember, menimbulkan adanya biaya yang dihasilkan akibat dari kegiatan operasional. Penyajian dan pelaporan biaya pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Siloam Jember yaitu dengan dimasukkannya kedalam biaya operasional rumah sakit. Rumah Sakit Siloam Jember dalam operasionalnya sudah melakukan pengelolaan limbah dengan baik.
7	Analisis penerapan akuntansi lingkungan pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (PERSERODA) Tanjung Kasau Kabupaten Batubara (Muna, 2021)	Deskriptif Kualitatif	Penerapan akuntansi lingkungan pada PT. Perseroda Tanjung Kasau Kabupaten Batubara menggunakan metode ceklist sudah 80% yang artinya sudah memenuhi standar dan sisanya 20% belum sesuai dengan standar yang ada diantaranya adalah identifikasi biaya lingkungan. Biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam pengolahan limbah belum sesuai

8	Analisis Penerapan Akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya dalam pandangan Maqashid Syariah (Susanti et al., 2021)	Analisis Kualitatif	Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya diketahui RS sudah menerapkan akuntansi lingkungan dilihat dari biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh pihak Rumah Sakit.
---	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

9	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi (Dahlia et al., 2021)	Analisis Kualitatif	Hasil dari penelitian ini, bahwasanya Rumah Sakit memisahkan biaya-biaya apa saja yang ada terkait kegiatan di lingkungan Rumah Sakit.
10	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kardinah Kota Tegal (Khoirunnisa et al., 2022)	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini yaitu diketahui bahwa Rumah Sakit sudah menerapkan biaya lingkungan tetapi belum dikelompokkan pada kategori tertentu.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, sebagaimana ditentukan oleh kajian penelitian sebelumnya adalah:

1. Diani (2018) melihat bagaimana akuntansi lingkungan digunakan di perusahaan terbatas, sedangkan penelitian ini melihat bagaimana akuntansi lingkungan digunakan di rumah sakit.
2. Dalam penelitian ini, Ardiansyah (2018) menggunakan pendekatan kualitatif yang sama. Studi ini berfokus pada biaya akuntansi lingkungan yang terkait dengan pengelolaan limbah, sedangkan

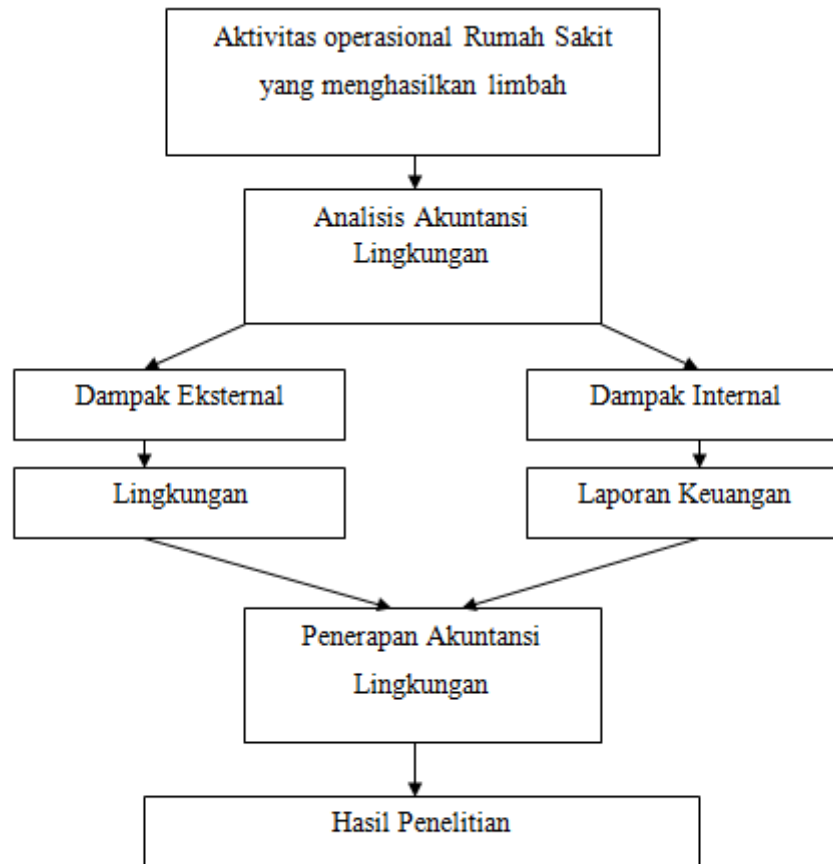
studi lainnya berfokus pada upaya pencegahan limbah melalui penggunaan akuntansi hijau.

3. Setiawan dan rekan Penelitian yang sama menggunakan studi dokumen dan metode pengumpulan data wawancara untuk meneliti bagaimana akuntansi lingkungan digunakan di rumah sakit. Sedangkan penelitian ini mengkaji kesesuaian penerapan akuntansi lingkungan di rumah sakit berdasarkan penyajian laporan keuangan PSAK 01.
4. Fransiska dkk Variabel penelitiannya sama yaitu bagaimana akuntansi lingkungan digunakan, namun PT memiliki objek yang berbeda. dan rumah sakit
5. Anam (2020). Studi ini juga mengkaji penerapan akuntansi lingkungan, berdasarkan karya Anam sebelumnya. Namun, penerapan berdasarkan PSAK 01 dan pencatatan biaya dalam pengelolaan limbah rumah sakit menjadi fokus kajian ini

#### **F. Kerangka Berfikir**

Penulis membangun kerangka konseptual berikut berdasarkan teori yang berkaitan dengan lingkungan dan catatan akuntansi lingkungan yang penulis sertakan:





Gambar 2.1. Kerangka Berfikir (Data diolah, 2023)

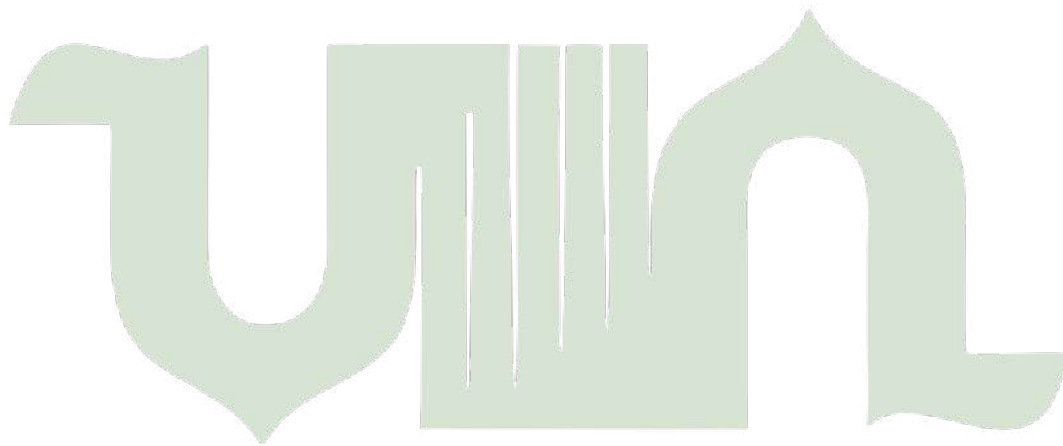
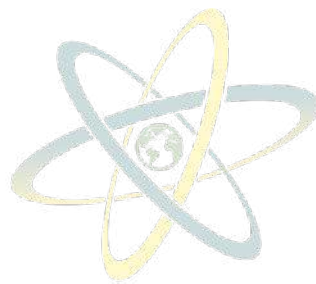
Kegiatan operasional perusahaan semuanya memiliki efek. Ada efek baik secara internal maupun eksternal. Kondisi lingkungan mengungkapkan dampak eksternal, sedangkan laporan keuangan mengungkapkan dampak internal.

Untuk mengidentifikasi, menyesuaikan, dan mengalokasikan biaya lingkungan, serta memasukkan biaya ini ke dalam pengambilan keputusan bisnis perusahaan dan diskusi dengan pemangku kepentingan, perusahaan harus melakukan proses akuntansi lingkungan dalam hal ini. sehingga dapat beroperasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan filosofi bisnis perusahaan.

Semua bisnis dan lembaga pemerintah yang berpotensi menghasilkan limbah diharapkan untuk mengelolanya sebelum

membuangnya untuk memastikan efektivitas biaya, perusahaan memenuhi tanggung jawab lingkungannya, dan tentunya standar akuntansi yang ada. Selain itu, limbah ini dapat membahayakan atau mencemari lingkungan sekitar perusahaan.

Secara alami, bisnis atau institusi akan mengurangi dampak lingkungannya jika Anda berkonsentrasi pada semua itu. Perusahaan akan dapat berjalan dengan kapasitas penuh, dan lingkungan sekitar juga akan terjaga.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti akan menarik kesimpulan mengenai penggunaan akuntansi lingkungan di RS Panyabungan sebagai berikut:

1. Hansen dan Mowen tidak mencatat secara akurat biaya lingkungan RS Panyabungan untuk pengelolaan limbah karena tidak ada biaya lingkungan yang dapat dihindari atau karena kegiatan yang memerlukan biaya tidak dapat dilakukan hingga tahun 2022.
2. Berdasarkan PSAK No., akuntansi lingkungan belum sepenuhnya diterapkan di RSUD Panyabung. 1. Karena RS Panyabungan tidak mengalokasikan biaya lingkungan sesuai dengan PSAK No.1 dalam cara penyajian laporan keuangannya. Hal ini terlihat dari cara penyajian laporan keuangan biaya lingkungan – tidak secara khusus, melainkan secara umum – dan catatan atas laporan keuangan (CALK) RS Panyabung tidak memberikan informasi apapun mengenai akuntansi biaya lingkungan. ...

#### **B. Saran**

1. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan

Diharapkan RSUD Panyabungan mengikuti pencatatan akuntansi biaya lingkungan untuk kegiatan yang berkaitan dengan biaya pencegahan. Hal ini harus dilakukan dengan maksud agar pencatatan biaya lingkungan rumah sakit mengikuti teori yang sudah ada. Sesuai dengan PSAK No. 1, laporan akuntansi biaya lingkungan harus disajikan dan diungkapkan secara terpisah dari laporan keuangan umum di Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan. 1 berkaitan dengan penyajian laporan lingkungan

sehingga proses penyusunan laporan keuangan akuntansi lingkungan sebagai sarana peningkatan kualitas lingkungan sekitar rumah sakit semakin nyata.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya akan memperluas subjek akuntansi lingkungan dan menyelidiki biaya lingkungan yang terkait dengan pengelolaan limbah rumah sakit secara keseluruhan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Awaliya Anwar, S. K. M. M. K., Mega Marindrawati Rochka, S. K. M. M. K. E. S., & Indonesia, M. S. (2022). *Manajemen Pengelolaan Limbah Rumah Sakit di Masa Pandemi*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=LTxbEAAAQBAJ>
- Agyei, S. K., & Yankey, B. (2018). *Environmental reporting practices and performance of timber firms in Ghana Perceptions of practitioners*. <https://doi.org/10.1108/JAEE-12-2017-0127>
- Almunawwaroh, M., Deswanto, Vero, Karlina, E., Firmialy, S. D., Nurfauziah, F. L., Ilyas, M., Herliansyah, Y., Safkaur, O., Hassanudin, A. F., & Hertati, L. (2022). *Green Accounting: Akuntansi dan Lingkungan*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=-EN9EAAAQBAJ>
- Anam, H. (2020). Penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL, 11(2)*, 131–140.
- Ardiansyah. (2018). *Analisis penerapan akuntansi lingkungan di Rumah Sakit bersalin Sitti Khadijah III*. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8>  
<http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2>  
<http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018>  
<http://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3>
- Aribi, Z. A., Arun, T., & Gao, S. (2019). Accountability in Islamic financial institution. *Journal of Islamic Accounting and Business Research, 10(1)*, 98–114. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2015-0049>
- Arther Y. Sela, Herman Karamoy, L. M. M. (2019). Indonesia Accounting. *Indonesia Accounting Journal, 1(2)*, 63–73.
- Bahri, S. (2020). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS (EDISI III)*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=W0YQEAAAQBAJ>
- Basuki, K. (2019). BAB II Biaya Lingkungan. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1*,

- Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Chrisanti, H. (2013). Studi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. *Peran AMDAL Sebagai Pertimbangan Dalam Pengambilan Keputusan*, 11–33(1), 64.
- Ciptaningrum, Y. I. R., Atikah, W., & Fadhilah, N. L. (2017). Peran Serta Masyarakat Dalam Proses Penyusunan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup. *E-Journal Lentera Hukum*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.19184/ejllh.v4i1.4796>
- Dahlia, D., Putri, E. M., & Edri, F. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi. *Jurnal BANSI - Jurnal Bisnis Manajemen Akutansi*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.58794/bns.v1i1.34>
- Diani, A. (2018). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) dalam Pengelolaan Limbah Pada PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Dolok Ilir*. 3. [http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/7423%0Ahttp://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/7423/Skripsi Aftika Diani .pdf?sequence=1](http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/7423%0Ahttp://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/7423/Skripsi%20Aftika%20Diani.pdf?sequence=1)
- Ria Sandra Alimbudiono, D. E. M. S. C. (n.d.). *Konsep Pengetahuan Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Jakad Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=2hH5DwAAQBAJ>
- Franciska, R. M., Sondakh, J. J., & Tirayoh, V. Z. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pt. Royal Coconut Airmadidi. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 58–63. <https://doi.org/10.32400/gc.14.1.22287.2019>
- Galuh, W. (2016). Konsep Tanggung Jawab Mutlak Pelaku Usaha Dalam Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun Berdasarkan Perspektif Hukum Perdata. *Proseding Seminar Nasional Hukum*, 53(9), 1689–1699.
- Gunawan, D. I., Nurul, & Asmara. (2017). Akuntansi Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Lingkungan. *Competition and Remarkable Discussion UNNES.*, 1–15.

- Harmain, H., Anggriyani, Rasidah, Nurlaila, Olivia, H., Farina, D., Wahyudi, H., & Syafina, L. (2019). *Akuntansi Syariah di Indonesia*.
- Harmain, H., Rahayu, S., Nurlaila, Suginam, Astuty, W., Olivia, H., Nurwani, & Baining, M. E. (2022). *Pengantar Akuntansi I*. Graha Mitra Edukasi.
- Hotimah, A. H. (2019). *Analisis penerapan akuntansi biaya lingkungan sebagai pertanggungjawaban sosial di Rumah Sakit DR.H. Abdul Moelek Provinsi Lampung*.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=yz8KEAAAQBAJ>
- Jumadewi, A. (2021). *Manajemen Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=XExVEAAAQBAJ>
- Khoirunnisa, H., Sari, Y. P., & Aryanto. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kardinah Kota Tegal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13, 77–82.
- Kosanke, R. M. (2019). Praktik Penentuan Harga Pokok Produksi Di Kampoeng Gerabah Pagerjurang. *E-Journal.Uajy.Ac.Id*, 8–31.
- Lubis, A. W. (2018). *Buku Ajar pengantar auntansi. 1*, 247.
- Muna, M. El. (2021). *Analisi Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (PERSERODA) Tanjung Kasau Kabupaten Batubara*. 26(2), 173–180. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Nurhayati, A., Ummah, Z. I., & Shobron, S. (2018). *Kerusakan lingkungan dalam al-qur'an*. 30(2), 194–220.
- Nurlaila. (2021). *Corporate Social and Environmental Disclosure (CSED) dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan.pdf* (p. 302).
- Purwanti, E. Y. (2021). Implementation of Environmental Education Value in Islamic Education (Analysis of Tafsir Al Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 56-58). *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2(2), 161–172. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v2i2.87>
- Putra, Y. M. (2018). Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Pada Umkm Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Profita*, 11(2), 201.



<https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.004>

- Rahim, S., & Mus, S. F. (2020). Aktualisasi Ajaran Islam Dalam Praktik Akuntansi Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 683–700. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.39>
- Setiawan, F., Ruliana, T., & Verahastuti, C. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Rumah Sakit Islam Samarinda. *Ekonomia*, 1–9. <https://media.neliti.com/media/publications/385210-analisis-penerapan-akuntansi-biaya-lingk-b06748fe.pdf>
- Sukaharsono, E. G., & Andayani, W. (2021). *Akuntansi Keberlanjutan*. Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.co.id/books?id=ctIVEAAQBAJ>
- Susanti, S., Baehaqi, A., & Firman, M. A. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya Dalam Pandangan Maqashid Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 9(2), 91–111. <https://journal.sebi.ac.id/index.php/jaki/article/view/223>
- Universitas Pembangunan Jaya. (2018). Modul akuntansi lingkungan. *Modul Akuntansi Lingkungan*, 0–42.
- Wihardjo, R. S. D., & Rahmayanti, H. (2021). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=zEMjEAAAQBAJ>
- Wulandari, C., Kustono, A. S., & Yuliarti, N. C. (2021). Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Siloam Jember. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(3), 193–202. <https://www.bajangjournal.com/index.php/Juremi/article/view/432>
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 26–27.
- Zaman, M. K. (n.d.). *Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit*. Global Aksara Pers. <https://books.google.co.id/books?id=o1xuEAAAQBAJ>

## Lampiran 1. Dokumentasi



Gambar : Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan



Gambar : IPAL



Gambar : Tempat Sampah



Gambar : Wawancara

## Lampiran 2. Invoice pembayaran pengolahan limbah B3



Customer : **RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PENYABUNGAN**  
 Address : Jl. Merdeka No.40, Kayu Jati, Penyabungan  
 Kabupaten Mandailing Natal, Sumut

Invoice No. : 056/INV-DASTAPUT/X/22  
 Invoice Date. : 10-Oct-22  
 PO Number : -  
 PO Date : -  
 Delivery Date : -

NO.	Item Description	Qty	Item Unit	Unit Price	Amount
I.	<b>BIAYA PELAKSANAAN PEKERJAAN PENGELOLAAN LIMBAH INFEKSIUS/B3:</b>				
1	ADI 0023022      Limbah Medis	1,716	Kg	50,000	85,800,000

Sub Tagihan : Rp                    77,297,297  
 PPN/VAT 11% : Rp                8,502,703  
**Total/ Charge : Rp              85,800,000**

## REMARKS :

- **Term Of Payment 14 hari setelah invoice diterima**
- Pembayaran dapat ditransfer melalui  
 Bank BNI Cab. Taput  
 No. Rek. 8105110008  
 a/n PT. DAME ALAM SEJAHTERA
- Mohon untuk bukti pembayaran harap diemail ke:  
[fatdastaput@yahoo.com](mailto:fatdastaput@yahoo.com)

Hormat Kami,  
**PT. DAME ALAM SEJAHTERA**



**Rapada Siahaan**  
 Branch Manager



### DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Limbah apa saja yang dihasilkan Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan dalam kegiatan operasionalnya ?
2. Bagaimana proses pengolahan limbah Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan ?
3. Apakah Pengolahan limbah di Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan ?
4. Apakah Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan mengeluarkan biaya lingkungan untuk pengolahan limbah ?
5. Apakah ada laporan terkait mengenai laporan biaya lingkungan di Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan ?
6. Bagaimana Rumah sakit Umum Panyabungan dalam mengalokasikan biayaan lingkungan untuk pengolahan limbah ?
7. Biaya apa saja yang dikeluarkan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan dalam pengolahan limbah operasionalnya ?
8. Dalam proses pengolahan limbah, tentunya ada biaya yang dikeluarkan. Bagaimana penyajian biaya tersebut dalam laporan keuangan ? apakah digabung dalam laporan keuangan secara umum ataukah disajikan dalam laporan keuangan khusus mengenai biaya lingkungan tersebut ?
9. Bagaimana Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan dalam mengukur biaya lingkungannya ?
10. Bagaimana Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan dalam mengukur biaya lingkungannya ?
11. Bagaimana Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan dalam mengungkapkan biaya lingkungannya ?